LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN PENGETAHUAN POLA MAKAN BAGI LANJUT USIA DI DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Ivana Marnadi Aritonang

NRP. 2104121

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN PENGETAHUAN POLA MAKAN BAGI LANJUT USIA DI DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Ivana Marnadi Aritonang

NRP. 2104121

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Denti Kardeti, M.Si	H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan anugerah-Nya, sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam penyusunan laporan Praktikum Komunitas dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Pola Makan bagi Lanjut Usia di Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan”.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan selama 40 hari yang terhitung dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 6 Desember 2024 yang bertempat di Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Dalam pelaksananaannya, praktikan melakukan tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi *(discovery),* intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*)

Praktikum ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Dr. Suharma, S.Sos, MP, PhD, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sekaligus Pembimbing Praktikum yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan, masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, selaku Kepala Laboratorium Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng, selaku Pembimbing Praktikum Poltekesos Bandung;
5. Neno Suseno, selaku Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi praktikan;
6. Jenal Fitriana, selaku Pembimbing Lapangan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang senantiasa memberikan arahan serta dorongan terhadap kegiatan praktikum;
7. Seluruh warga masyarakat Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan atas penerimaan baik dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan praktikum;

8. Seluruh rekan-rekan kelompok 11 di Desa Nusaherang yang telah melewati praktikum ini bersama-sama.

Praktikan menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara penulisan, pembahasan, maupun sistematika penulisannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh praktikan guna penyempurnaan laporan ini. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, Desember 2024

Ivana Marnadi Aritonang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR FOTO ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas **1**
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas **1**
1.3 Sasaran **2**
1.4 Tahap Kegiatan Praktikum **2**
1.4.1 Tahap Persiapan 2
1.4.2 Tahap Pelaksanaan 7
1.4.3 Tahap Pengakhiran 14
1.5 Sistematika Penulisan Laporan **15**
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS **16**
2.1 Metode Pekerjaan Sosial **16**
2.1.1 Pekerjaan Sosial 16
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas *(Community Work)* 16
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan *Community Development/Community Organization* (COCD) 20
2.1.3 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok *(Group Work)* 21
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial **24**
2.2.1 Membangun relasi (Dialog) 24
2.2.2 Asesmen (Discovery) 24
2.2.3 Rencana Intervensi *(Discovery)* 25
2.2.4 Intervensi (Development) 25
2.2.5 Evaluasi (Development) 25
2.2.6 Terminasi dan Rujukan *(Continuity)* 26
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work* **26**
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani **27**
2.4.1 Tinjauan tentang Pemberdayaan 27
2.4.2 Tinjauan tentang Penyuluhan 28
2.4.3 Tinjauan tentang Peningkatan Pengetahuan 29
2.4.4 Tinjauan tentang Lanjut Usia Terlantar 30

2.4.5 Tinjauan tentang Pola Makan 32
2.4.6 Tinjauan tentang Rumah Zakat 33
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus 34
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS 36
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum 36
3.1.1. Sejarah Desa 36
3.1.2. Visi 37
3.1.3. Misi 37
3.1.4. Stuktur Organisasi 37
3.1.5. Infrastuktur Desa 38
3.1.6. Kondisi Geografis Desa 39
3.1.7. Kondisi Sosial Budaya Desa 40
3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas 43
3.2.1 Bidang Penyelenggaran Pemerintahan Desa 43
3.2.2 Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa 43
3.2.3 Bidang Pembinaan Kemasyarakatan 44
3.2.4 Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa 44
3.2.5 Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Mendesak Dan Darurat Lainnya 44
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas 44
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS 46
4.1 Tahap Membangun Relasi *(Dialog)* 46
***4.2* Tahap Asesmen *(Discovery)* 51**
4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery)* 56
4.4 Tahap Intervensi *(Development)* 60
4.5 Tahap Evaluasi *(Development)* 64
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)* 66
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS 70
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas 68
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikan untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya) 68
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas 69
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI 73
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum) 73
6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial) 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Program Rumah Zakat 34
Gambar 3. 1 Stuktur Organisasi Desa Nusaherang 38
Gambar 4. 1 *Community Meeting* 1 54
Gambar 4. 2 Wawancara dengan Kepala Dusun Kliwon 55
Gambar 4. 3 *Community Meeting* 2 57

DAFTAR FOTO

Foto 1. 1 Pembekalan Hari 1 3
Foto 1. 2 Pembekalan Hari 2 4
Foto 1. 3 Pembekalan Hari 2 4
Foto 1. 4 Pembekalan Hari 3 5
Foto 1. 5 Pembekalan Hari 4 5
Foto 1. 6 Pembekalan Hari 5 6
Foto 1. 7 Bimbingan Pra Lapangan 1 7
Foto 1. 8 Bimbingan Pra Lapangan 2 7
Foto 1. 9 Penerimaan Mahasiswa di Kabupaten Kuningan 8
Foto 1. 10 Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Nusaherang 9
Foto 1. 11 Penerimaan Mahasiswa di Desa Nusaherang 10
Foto 1. 12 Supervisi 1 12
Foto 1. 13 Supervisi 2 12
Foto 1. 14 Supervisi 3 13
Foto 1. 15 Lokakarya Kabupaten 14
Foto 4. 1 Silahturahmi 47
Foto 4. 2 Community Involvement 48
Foto 4. 3 Memperkenalkan Diri 49
Foto 4. 4 Menjelaskan Tahapan 50
Foto 4. 5 Mensosialisasikan dan Memberikan Pemahaman PPKS dan PSKS 50
Foto 4. 6 Transect Walk 52
Foto 4. 7 Persiapan Intervensi 62
Foto 4. 8 Penyuluhan 63
Foto 4. 9 Pemberdayaan 64
Foto 4. 10 Proses Evaluasi 65
Foto 4. 11 Lokakarya Desa 67
Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu 70
Foto 5. 2 Kegiatan Kerja Bakti 70
Foto 5. 3 Kegiatan KWT 71
Foto 5. 4 Kegiatan Pemeriksaan Lanjut Usia 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial dengan Community Work 17
Tabel 2. 2 Teknik Pekerjaan Sosial dengan Community Work 18
Tabel 2. 3 Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Community Work..... 20
Tabel 3. 1 Infrastuktur Desa Nusaherang 38
Tabel 3. 2 Kondisi Geografis Desa Nusaherang 39
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Stuktur Usia 41
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Stuktur Usia 41
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 42
Tabel 3. 6 Profil Penerima Manfaat Desa Nusaherang 44
Tabel 4. 1 Rencana Program 58
Tabel 4. 2 Rencana Kegiatan..... 59
Tabel 4. 3 Rencana Anggaran dan Biaya 60
Tabel 4. 4 Hasil Evaluasi 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Lokasi Praktikum Komunitas 77
Lampiran 2 Daftar Hadir Praktikum Komunitas 78
Lampiran 3 Peta Sosial Desa Nusaherang 81
Lampiran 4 Hasil MPA 82
Lampiran 5 Plano Janji Hati 85
Lampiran 6 Daftar Hadir *Community Meeting* 1 86
Lampiran 7 Daftar Hadir *Community Meeting* 2 88
Lampiran 8 Plano Kalender Kegiatan 89

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi *(dialog),* asesmen dan rencana intervensi *(discovery),* intervensi dan evaluasi *(development),* terminasi serta rujukan *(continuity)* secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi *(discovery),* pelaksanaan intervensi dan evaluasi *(development),* hingga terminasi serta rujukan *(continuity)* ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak *stakeholder* di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari praktikum komunitas, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

   Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi *(discovery),* intervensi, dan evaluasi (*development),* sampai dengan terminasi dan rujukan *(continuity).*

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

(1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;

(2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis;

(3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan;

(4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas;

(5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.3 Sasaran

Sasaran pada praktikum ini adalah praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan intervensi praktik makro pengembangan masyarakat dapat difokuskan dalam komunitas atau populasi masyarakat tertentu untuk tujuan pengembangan, pencegahan, atau penanganan masalah.

Praktikan sendiri mengambil fokus praktik salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yaitu Lansia Terlantar. Dalam Peraturan Menteri Sosial 8 Tahun 2012 dijelaskan bahwa lanjut usia terlantar memiliki kriteria yaitu tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan.

1.4 Tahap Kegiatan Praktikum

1.4.1 Tahap Persiapan

1) Pembekalan

Pada tahap persiapan bertujuan agar praktikan dapat membekali diri sebaik mungkin sebelum terjun ke lapangan, beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

(1) Pembekalan Hari 1

Pihak Prodi Pekerjaan Sosial mendatangkan narasumber yang sangat berkompeten yaitu Dr. H. Toto Toharuddin, M.Pd,.MH. selaku kepala dinas Kabupaten Kuningan dengan diikuti oleh gabungan dan

keseluruhan mahasiswa Poltekesos Bandung beserta ibu dan bapak dosen. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki gambaran mengenai Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh moderator yaitu Ibu Sinta yang dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah disiapkan oleh bapak Toto. Penjelaskan tersebut berupa karakteristik wilayah Kabupaten Kuningan, visi dan misi, serta potensi. Pak Toto juga meminta kesediaan aktif dari praktikan melalui diskusi/tanya jawab.

Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2024
Waktu : 08.30-11.30 WIB
Tempat : Auditorium Poltekesos Bandung

Foto 1. 1 Pembekalan Hari 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(2) Pembekalan Hari 2

Pembekalan hari ke 2 berfokus pada mekanisme Ujian Kompetensi yang akan dilakukan mahasiswa setelah menyelesaikan ujian lisan. Kegiatan ini disampaikan langsung oleh Ketua LSP yaitu Bu Enkeu. Pembekalan ini diadakan untuk memberikan pemantapan materi kepada mahasiswa khususnya capaian profil yang harus dilakukan oleh mahasiswa prodi Peksos yaitu penyuluh sosial dan pemberdayaan agar dapat mencapai hasil yang baik dalam ujian kompetensi nantinya.

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
Waktu : 08.30-09.30 WIB
Tempat : Auditorium Poltekesos Bandung

Foto 1. 2 Pembekalan Hari 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pembekalan selanjutnya mendatangkan narasumber yaitu Prof. Dr. Agus Zainal Arifin, S.Kom., M.Kom. Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Beliau memaparkan materi mengenai Program Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal dan ilmu kepada mahasiswa yang akan melakukan praktikum komunitas agar dapat menerapkan ilmunya dengan tepat.

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
Waktu : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Auditorium Poltekesos Bandung

Foto 1. 3 Pembekalan Hari 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(3) Pembekalan Hari 3

Pihak Prodi Pekerjaan Sosial mendatangkan narasumber Dr. Salahudin Yahya, M.Si. Sekretaris Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI dengan materi Program Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal dan ilmu kepada mahasiswa yang akan melakukan praktikum komunitas agar dapat menerapkan ilmunya dengan tepat.

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Waktu : 08.00-13.15 WIB

Tempat : Auditorium Poltekesos Bandung

Foto 1. 4 Pembekalan Hari 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(4) Pembekalan Hari 4

Pembekalan hari keempat ini disampaikan oleh Ibu Dr. Didiet Widiowati, M.Si dengan materi Penjelasan Substansi Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial dan disampaikan oleh Bapak Dr. Rahmat Syarif Hidayat dengan materi Penjelasan Teknis Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial.

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Waktu : 09.00-11.30 WIB

Tempat : Auditorium Poltekesos Bandung

Foto 1. 5 Pembekalan Hari 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(5) Pembekalan Hari 5

Acara ini dihadiri oleh direktur Poltekesos, dosen, dan seluruh mahasiswa yang akan menjalani praktikum. Direktur Poltekesos memberikan sambutan yang berisi pesan-pesan motivasi serta pentingnya peran mahasiswa dalam kegiatan praktikum komunitas ini. Selain itu, dosen pembimbing memberikan pengarahan singkat terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan. Mahasiswa terlihat antusias dan

termotivasi untuk mengikuti praktikum ini dengan sungguh-sungguh.

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Tempat : Auditorium Poltekesos Bandung

Foto 1. 6 Pembekalan Hari 5
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Bimbingan Pra Lapangan

Pada tahap ini, praktikan melakukan bimbingan dengan Ibu Denti selaku dosen pembimbing praktikan. Bimbingan dilakukan sebelum praktikan melakukan praktik di Kabupaten Kuningan tepatnya di Desa Nusaherang.

(1) Bimbingan 1

Bimbingan dilakukan melalui via zoom, dimana sebelum dimulainya bimbingan, Ibu Denti meminta praktikan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk mengingat wajah satu sama lain. Setelah Ibu Denti menyampaikan pembahasan secara substansi utamanya membahas mengenai tahap membangun relasi atau dialog. Bimbingan dilakukan dengan diskusi/tanya jawab antara praktikan dengan dosen pembimbing.

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Waktu : 20.00-21.20 WIB

Tempat : Tempat masing-masing praktikan

Foto 1. 7 Bimbingan Pra Lapangan 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(2) Bimbingan 2

Pada kegiatan ini, Ibu Denti selaku dosen pembimbing memastikan segala kesiapan praktikan, dimana Ibu Denti juga turut membantu praktikan, ketika merasa kebingungan untuk memilih tempat tinggal dengan menghubungi Pak Jenal selaku pembimbing lapangan. Selain itu Ibu Denti juga memberikan petuah dan arahan untuk melaksanakan kegiatan praktikum komunitas dengan masing-masing program yang berbeda-beda sesuai arahan yang sudah disampaikan oleh Bapak Direktur Poltekesos Bandung.

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2024
Waktu : 10.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang Kaprodi Peksos

Foto 1. 8 Bimbingan Pra Lapangan 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.4.2 Tahap Pelaksanaan

1) Penerimaan

Penerimaan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilakukan pada tiga tingkat Kabupaten Kuningan, Kecamatan Nusaherang,

dan Desa Nusaherang dengan didampingi oleh perangkat desa dan dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

(1) Penerimaan Mahasiswa di Kabupaten Kuningan

Penerimaan mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tingkat Kabupaten Kuningan yang dihadiri Direktur Poltekesos Bandung beserta jajarannya dan serta PJ Bupati Kabupaten Kuningan dengan perangkat desa lainnya. Acara ini dibuka dengan sambutan dari Direktur Poltekesos Bandung dan PJ Bupati Kabupaten Kuningan yang dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan simbolis seperti penyematan jas almamater. Tujuan diadakannya kegiatan penerimaan ini adalah untuk meresmikan dimulainya acara dan untuk memperkuat kolaborasi antara Poltekesos Bandung dan Kabupaten Kuningan khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial.

Hari/Tanggal : Senin/28 Agustus 2024
Waktu : 10.00-11.15 WIB
Tempat : Pendopo Kabupaten Kuningan

Foto 1. 9 Penerimaan Mahasiswa di Kabupaten Kuningan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(2) Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Nusaherang

Penerimaaan yang kedua pada tingkat Kecamatan Kuningan yang dihadiri oleh Sekretaris Prodi Pekerjaan Sosial yaitu Pak Eri Susanto dan perwakilan dosen yaitu Ibu Eni Rahayuningsih, Pak Nandang, serta Ibu Arini. Acara ini dimulai dari penjelasan Pak Eri Susanto kepada mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah diperoleh di kampus untuk kemudian dipraktikan di lapangan. Setelah itu dilanjutkan dengan

sambutan dari perangkat kecamatan sekaligus memperkenalkan pembimbing lapangan yang akan membantu mahasiswa dalam proses praktik komunitas. Dalam hal ini, mahasiswa diterima baik oleh Kecamatan Kuningan dan diberikan pengarahan dan dukungan dari pihak kecamatan serta desa agar mereka siap menjalani kegiatan di lapangan.

Hari/Tanggal : Senin/28 Agustus 2024
Waktu : 11.30-12.30 WIB
Tempat : Kecamatan Nusaherang

Foto 1. 10 Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Nusaherang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(3) Penerimaan Mahasiswa di Desa Nusaherang

Penerimaan ketiga yaitu penerimaan pada tingkat Desa Nusaherang yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa dan Kepala Desa beserta jajarannya. Diadakan di Balai Desa Nusaherang dengan tujuan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada perangkat desa dan menjalin hubungan baik yang akan mendukung kelancaran praktikum komunitas. Pertemuan dilakukan dengan sesi perkenalan dengan Kepala Desa beserta organisasi stukturalnnya yang dilanjutkan dengan perkenalan masing-masing mahasiswa yang dilanjutkan dengan diskusi singkat mengenai rencana dan dari tujuan kegiatan praktikum.

Hari/Tanggal : Selasa/29 Agustus 2024
Waktu : 08.30-09.15 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 1. 11 Penerimaan Mahasiswa di Desa Nusaherang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Tahapan Persiapan

Adapun tahap persiapan secara substansi adalah sebagai berikut:

(1) Tahap Dialog

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukkan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Dalam tahapan dialog terdapat beberapa proses diantaranya persiapan untuk bekerjasama dimana praktikan melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat sehingga terbangun kepercayaan, kesiapan, dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat.

(2) Tahap Asesmen *(Disvovery)*

Asesmen adalah langkah yang dilakukan oleh praktikan untuk menemukenali aset komunitas, potensi, serta masalah masyarakat yang ada di Desa Nusaherang. Pada tahap asesmen terdapat 3 proses yaitu, mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial, dimana praktikan mendorong terciptanya jaringan dukungan antara individu dan kelompok, serta memfasilitasi kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif warga, seperti gotong royong. Melalui interaksi langsung ini, mahasiswa dapat memahami potensi serta permasalahan yang ada di masyarakat sekaligus membangun kepercayaan bersama.

(3) Tahap Rencana Intervensi *(Discovery)*

Perumusan rencana intervensi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan mencari alternatif terbaik untuk mencapai tujuan intervensi. Perencanaan ini dilakukan agar sesuai dengan masalah, potensi dan sumber dalam mengatasi masalah lanjut usia. Teknik yang digunakan pada tahapan ini yaitu *Technology of Participation*. Proses perumusan ini memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan.

(4) Tahap Intervensi *(Development)*

Pelaksanaan Intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten.

(5) Tahap Evaluasi *(Development)*

Evaluasi adalah suatu proses penilaian keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil. Kegiatan evaluasi dilaksanakan hari ke 18-20 dengan menggunakan beberapa teknik yaitu evaluasi partisipatif (diskusi terfokus, google form); wawancara mendalam; pengungkapan pengalaman perubahan dengan sasaran yaitu *target group, support group* dan *interest group.*

(6) Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

Terminasi dan rujukan merupakan proses pengakhiran praktik pekerjaan sosial sosial makro sebagai tindak lanjut intervensi yang dilakukan secara sistemati. Terminasi dilakukan pada hari ke 31-34 dengan menggunakan teknik *Community Meeting* Forum (CMF), dan lokakarya dengan sasaran aparat desa/aparat dusun/RT/RW.

3) Supervisi

Adapun kegiatan supervisi yang dilakukan praktikan dengan dosen pembimbing adalah sebagai berikut:

(1) Supervisi 1

Kegiatan supervisi dilakukan oleh Ibu Denti dengan membahas mengenai tahap dialog yang sudah dilakukan praktikan. Ibu Denti meminta kesediaan praktikan untuk masing-masing menceritakan tahap dialog apa saja yang sudah dilakukan. Ibu Denti juga menambahkan

kegiatan yang kurang tepat dilakukan oleh praktikan dengan memberikan solusi pada *community meeting* 1 yang akan diadakan seperti, siapa saja yang diundang, apa saja yang dibahas dan sebagainya.

Hari/Tanggal : Rabu/6 November 2024
Waktu : 09.30-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 1. 12 Supervisi 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(2) Supervisi 2

Pada kegiatan ini, fokus bimbingan yang diberikan Ibu Denti mengenai asesmen yang sudah dilakukan praktikan. Namun, masih perlu digali kembali mengenai data-data PPKS di Desa Nusaherang, lalu menggali lebih dalam mengenai Desa Nusaherang, potensinya, tradisinya, batas desanya.

Hari/Tanggal : Selasa/12 November 2024
Waktu : 09.20-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 1. 13 Supervisi 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi

(3) Supervisi 3

Kegiatan supervisi dilakukan dengan tatap muka, dengan fokus untuk berkonsultasi dan membahas rencana program yang akan dijalankan praktikan. Setiap dari praktikan menyampaikan rencananya untuk melalukan penyuluhan dan pemberdayaan dengan menjelaskan sasarannya serta jurnal yang mendukung rencana tersebut.

Hari/Tanggal : Jumat/29 November 2024
Waktu : 20.00-21.47 WIB
Tempat : Hotel Cordela

Foto 1. 14 Supervisi 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Lokakarya Kabupaten

Kegiatan ini diadakan oleh praktikan dengan dihadiri oleh PJ Bupati Kuningan beserta perangkat desa dan para dosen Poltekesos Bandung. Kegiatan ini berfokus pada tahap lokakarya dimana mahasiswa prodi pekerjaan sosial menyampaikan hasil progress yang sudah dilaksanakan dari setiap masing-masing program. Lalu dilanjutkan dengan pembagian bantuan sembako kepada masyarakat Kuningan yang terpilih dari hasil asesmen yang sudah dilakukan mahasiswa.

Hari/Tanggal : Jumat/6 Desember 2024
Waktu : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Pendopo Kabupaten Kuningan

Foto 1. 15 Lokakarya Kabupaten
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.1.1 Tahap Pengakhiran

Pada kegiatan pengakhiran ini, praktikan sudah menyelesaikan seluruh rangkaian praktikum komunitas. Sehingga, pada bab ini akan menjadi tahap akhir dalam proses penyusunan laporan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Bimbingan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, praktikan mendapatkan bimbingan dari Ibu Denti selaku dosen pembimbing mengenai cara menyusun laporan yang baik dan benar. Bimbingan ini mencakup pemahaman tentang struktur laporan, termasuk bagian-bagian penting seperti pendahuluan serta pelaksaan praktikum.

(2) Penyusunan Laporan

Setelah mendapatkan bimbingan, praktikan mulai menyusun laporan praktikum. Proses ini dimulai dengan penulisan draf awal berdasarkan panduan yang telah diberikan. Revisi dan penyempurnaan laporan juga dilakukan berdasarkan masukan dari pembimbing untuk meningkatkan kualitas keseluruhan laporan.

(3) Ujian Lisan

Setelah laporan selesai disusun, praktikan mengikuti ujian lisan sebagai bagian dari evaluasi akhir. Dalam ujian ini, praktikan akan mempresentasikan hasil laporan di depan dosen penguji. Dosen penguji akan mengajukan pertanyaan terkait laporan untuk menguji pemahaman praktikan tentang materi yang telah dipelajari.

(4) Perbaikan Laporan

Berdasarkan hasil ujian lisan dan umpan balik dari dosen, praktikan akan melakukan perbaikan pada laporan. Langkah pertama adalah

menanggapi masukan yang diberikan oleh dosen, dengan mengidentifikasi dan memperbaiki bagian-bagian laporan yang kurang jelas atau perlu diperbaiki. Setelah itu, praktikan melakukan finalisasi pada laporan sebelum diserahkan secara resmi.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Praktikum Institusi adalah sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN**, memuat latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS,** memuat mengenai metode pekerjaan sosial, pekerjaan sosial dengan komunitas yang meliputi tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan, pekerjaan sosial dengan kelompok yang meliputi tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS,** memuat gambaran umum komunitas, program/layanan yang diberikan komunitas dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

BAB IV **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS,** memuat proses dan hasil pelaksanaan intervensi komunitas yang dilakukan oleh praktikan.

BAB V **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS,** memuat integrasi/keterkaitan/salingg melengkapi metode *community work* dan *group work*, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, serta tantangan praktikum komunitas.

BAB VI **SIMPULAN DAN REKOMENDASI,** memuat simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum), serta rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial).

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial dalam prakteknya menggunakan metode perubahan sosial yang direncanakan secara matang. Metode pekerjaan sosial merupakan serangkaian prosedur kerja yang terorganisir dan diterapkan secara sistematis oleh pekerja sosial untuk memberikan pelayanan sosial. Dalam ilmu pekerjaan sosial terdapat tiga metode yang dapat dipergunakan oleh pekerja sosial ketika melakukan praktik pertolongan kepada klien. Ketiga metode tersebut terdiri dari Metode *Case Work* (Individu dan Keluarga), Metode *Group Work* (Kelompok), dan Metode *Community Organization*/*Community Development* (CO/CD). Pada proses pelaksanaannya praktikan menggunakan metode *Community Organization*/*Community Development* (CO/CD) dan metode *Group Work.*

2.1.1 Pekerjaan Sosial

Zastrow (dalam Bustamar 2019: 214) menjelaskan bahwa pekerjaan sosial sebagai suatu profesi memiliki fungsi dan tugas pokok untuk memberikan pelayanan dalam rangka mencapai keberfungsian sosial orang melalui proses interaksi sosial. Selain itu Pekerja Sosial menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Praktik Pekerjaan Sosial dalam UU 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas *(Community Work)*

Pekerjaan Sosial Komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planed change)* dalam organisasi dan komunitas (Netting, et al, 2004:3).

1) Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

   Pekerjaan Sosial Komunitas *(community work)* adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014).

2) Model Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

   Jack Rothman dalam Edi Suharto (2014) menjelaskan 3 model pengembangan masyarakat yaitu pengembangan masyarakat local (*locality*

development), perencanaan sosial (*social planning),* dan aksi sosial (*social action*):

(1) Model *Locality Development* (Pengembangan Masyarakat Lokal)

Dalam *Locality Development* masyarakat mampu menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri dengan menggunakan potensi-potensi lokal yang ada di masyarakat tersebut dengan tujuan mengarah pada proses *goal* yaitu untuk memperbaiki sistem atau peningkatan kemampuan sistem.

(2) Model *Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan pada proses teknik untuk memecahkan suatu masalah. *Social planning* percaya bahwa masalah yang menimpa masyarakat dan lingkungannya itu rumit, sehingga memerlukan seorang perencana yang mempunyai kemampuan keterampilan yang terlatih serta bisa membimbing masyarakat untuk melaksanakan proses perubahan yang kompleks.

(3) Model *Social Action* (Aksi Sosial)

Model ini mempunyai persepsi bahwa di dalam suatu masyarakat akan ada bagian/kelompok yang belum mampu dan perlu untuk dibantu, diorganisasikan agar menekan struktur kewenangan yang menindasnya. Langkah ini dilaksanakan guna mendapat sumber-sumber ataupun sikap yang lebih baik sesuai dengan asas keadilan serta demokrasi.

3) Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Tabel 2. 1. Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial dengan *Community Work*
Sumber : Pedoman Praktikum Komunitas

No	Strategi	Taktik-Taktik
1.	Kolaborasi *(Collaboration)* Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1) Implementasi 2) *Capacity Building* (1) *Partisipasi* (2) *Empowerment*
2.	Kampanye *(Campaign)* Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan	1) Pendidikan 2) Persuasi (1) *Cooptation* (bergabung)

	sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	(2) *Lobbying* (melobi) 3) Meminta bantuan media massa *(mass media appeal)*
3.	Kontes (*Contest*) Sistem sasaran menentang perubahan dan menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1) *Bargaining dan negotiation* (tawar menawar) 2) *Large-group action* atau aksi komunitas (1) Legal (ex. Demontrasi) (2) Ilegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis) 3) *Class action/active lawsuit* (Aksi penuntutan perkara)

4) Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Tabel 2. 2 Teknik Pekerjaan Sosial dengan *Community Work*
Sumber : Pedoman Praktikum Komunitas

No.	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1) *Community Involvement* (CI) 2) Percakapan Sosial 3) *Home Visit* 4) *Community Meeting* (Pertemuan Warga)
2.	Asesmen Partisipatif	1) *Social Mapping*

		2) Sustainable Livelihood Asset (SLA) *3) Management Stakeholder* *4) Method Participatory Assessment (MPA);* *5) Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk,* penelusuran sejarah, dll; 6) *Community Meeting Forum* (CMF) yaitu diskusi terfokus; 7) Diagram venn.
3.	Asesmen Non Partisipatif	1) *Neighborhood Survey Study*; 2) Wawancara; 3) Observasi; 4) Studi Dokumentasi
4.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi *Technology of Participation (TOP)*; 2) *Logical Frame Work Analysis (LFA*); 3) PEKA.
5.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, *google form,* dll); 2) Wawancara Mendalam; 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

5) Pengetahuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pengetahuan yang wajib diterapkan praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, sebagai berikut:

(1) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro *(dialogue, discovery, dan development)*

(2) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi, dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum

(3) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, praktik pekerjaan sosial dengan kelompok

(4) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam

pemberdayaan dan penyuluhan sosial.

(5) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial serta pengembangan masyarakat

6) Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Keterampilan yang wajib diterapkan praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan *Community Work*
Sumber : Pedoman Praktikum Komunitas

Keterampilan Aras Makro		
1) Komunikasi Personal 2) Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas 3) Berkelompok dan mengadakan pertemuan 4) Pendidikan masyarakat 5) Presentasi di masyarakat 6) Menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat	7) Fasilitasi kelompok 8) Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja 9) Menulis (laporan, publikasi,dll) 10) Bekerja dengan media 11) Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi 12) Representasi dan advokasi	13) Pembiayaan Sosial 14) Manajemen waktu dan informasi 15) Pemasaran dan promosi 16) Mengevaluasi program secara efektif 17) Riset atau penelitian

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan *Community Development/Community Organization* (COCD)

1) Pengertian *Community Development/Community Organization* (COCD)

Pengorganisasian masyarakat (CO) adalah sebuah proses intervensi yang dilaksanakan oleh pekerja sosial atau profesional lainnya untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat yang memiliki kepentingan bersama. Kemudian, pengembangan masyarakat (CD) merupakan usaha yang dilakukan oleh para profesional dan penduduk lokal untuk meningkatkan ikatan sosial diantara anggota masyarakat, mendorong motivasi masyarakat

agar dapat mandiri dengan melibatkan partisipasi aktif (Tateki, dkk, 2020:33).

2) Taktik dan Teknik dalam Pengorganisasian Masyarakat/Pengembangan Masyarakat

Pengembangan sosial masyarakat meliputi tiga taktik yaitu kolaborasi, kampanye, dan kontes. Pertama, kolaborasi adalah terciptanya hubungan antara sistem sasaran dengan sistem pelaksana perubahan, dimana sistem-sistem tersebut sepakat untuk dilakukan perubahan. Kedua, kampanye adalah taktik yang digunakan ketika diperlukan untuk meyakinkan sistem sasaran mengenai pentingnya melakukan perubahan. Ketiga, kontes adalah taktik yang diadopsi ketika terjadi perlawanan dari sistem sasaran terhadap sistem perubahan maupun alokasi sumber (Netting, 1993 dalam Tateki, dkk, 2020:34).

2.1.3 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok *(Group Work)*

Group Work adalah metode dalam pekerjaan sosial yang menggunakan hubungan dan interaksi dalam kelompok untuk saling membantu. Menurut Malcom Payne (2016:xxi) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:113), teknik ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok sebagai alat untuk memberikan pertolongan kepada anggotanya.

Sementara itu, Robert L. Barker Hudri (1994:59) (dalam buku Andi Muhammad Arif Haris, 2023:114), menjelaskan bahwa *group work* melibatkan sekelompok kecil orang yang memiliki minat atau masalah yang sama. Mereka berkumpul dan melakukan kegiatan bersama yang dirancang untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan cara ini, anggota kelompok bisa saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain.

1) Tujuan Pekerjaan Sosial dengan *Group Work*

Social *Group Work* sebagai suatu pelayanan kepada kelompok dimana tujuan untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh bersama.

2) Tipe-Tipe Kelompok Pekerjaan Sosial dengan *Group Work*

Menurut Garvin (2011:11) terdapat sembilan tipe kelompok dalam pekerjaan sosial kelompok, yaitu sebagai berikut:

(1) Kelompok Percakapan Sosial

Kelompok percakapan sosial adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-

orang yang ingin meningkatkan kemampuan percakapan mereka dan membangun hubungan sosial dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda, dan seringkali membahas topik-topik yang ringan dan menyenangkan.

(2) Kelompok Rekresional

Kelompok rekresional adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi kepada anggotanya untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif. Kelompok rekresional dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti olahraga, permainan, dan liburan bersama.

(3) Kelompok Rekresional Keterampilan

Kelompok rekresional keterampilan adalah kelompol yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam suatu bidang tertentu. Kelompok ini terdiri dari berbagai kegiatan, seperti kelompok seni, kelompok musik atau kelompok fotografi.

(4) Kelompok Pendidikan

Kelompok pendidikan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengajaran atau pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Tujuan utama dari kelompok adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya. Kelompok pendidilan dapat terdiri dari berbagai topik, seperti kelompok belajar, kelompok bahasa asing atau kelompok pelatihan keterampilan kerja.

(5) Kelompok Sosialisasi

Kelompok sosialisasi adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu membangun hubungan sosial dan memperluas jaringan sosial mereka dengan tujuan untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan membangun hubungan yang mendukung.

(6) Kelompok *Terapeutic*

Kelompok terapeutic adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah emosional atau psikologis serta untuk memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan, dan kesempatan berekspresi.

(7) Kelompok Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang

efektif.

(8) Kelompok Bantu Diri

Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah atau kepentingan yang sama dan bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, informasi, dan sumber daya untuk anggotanya.

(9) Kelompok Sensitivitas

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggotannya mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri.

3) Teknik dan Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan *Group Work*

Teknik dan keterampilan yang digunakan oleh praktikan, yaitu sebagai berikut:

(1) Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak)

Pada awal pembentukan kelompok, pekerja sosial perlu memiliki keterampilan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik denganananggota kelompok. Salah satu caranya adalah dengan menyapa setiap anggota. Pekerja sosial juga bisa menunjukkan ketertarikan dengan memberikan komentar, mengajukan pertanyaan, atau mendukung apa yang diungkapkan oleh anggota lainnya. Misalnya, jika seseorang berbagi cerita, pekerja sosial bisa mengatakan, "Itu menarik!" atau bertanya lebih lanjut tentangpengalaman tersebut.

(2) Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok.

Sebelum memulai kelompok, pekerja sosial harus menentukan tipe kelompok yang akan dibentuk. Ada beberapa alternatif sebagai pertimbangan, sebagai berikut:

a. Apakah kelompok direncanakan untuk tujuan jangka pendek atau jangka panjang.
b. Apakah semua anggota kelompok mempunyai kesepakatan yang samadalam memulai atau mengakhiri kelompok.
c. Apakah aktivitas-aktivitas pertemuan sudah ditentukan sebelumnyadengan kesepatan para anggota.
d. Apakah para anggota kelompok akan berkembang dalam kelompok.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan proses dalam pekerjaan sosial dibagi dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

2.2.1 Membangun relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang mencakup aktivitas untuk membangun hubungan dengan masyarakat serta pihak-pihak terkait, baik *stakeholder* maupun *shareholder*. Tujuannya adalah mempersiapkan kerjasama, menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat, memahami berbagai tantangan yang ada, dan menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini melibatkan berbagai aktivitas, sebagai berikut:

1) Persiapan sosial bekerjasama *(preparing to work together)*

   Tahap ini merupakan langkah awal dalam membangun kerjasama. Fokus utamanya adalah saling mengenal antara praktikan dan warga komunitas. Pada tahap ini, praktikan mulai berinteraksi dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan alasan kehadirannya. Berpartisipasi dalam berbagai aktivitas komunitas, seperti pertemuan informal, kegiatan warga, acara keagamaan, kegiatan kepemudaan, dan lainnya.

2) Pembentukkan dan pengembangan rasa saling percaya *(trust building)* dan pengembangan *partnership* (*developing partnership)*

   Membangun kepercayaan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti menjalin kontak sosial, membangun komunikasi yang baik, berinteraksi secara aktif, dan menciptakan kebiasaan yang mendukung hubungan positif dengan masyarakat.

3) Pemaknaan tantangan-tantangan *(articulating challenges)*

   Ancaman, masalah, atau tekanan yang ada perlu diubah menjadi tantangan yang memberi arah bagi perubahan. Mengenali sumber daya, kekuatan, dan peluang keberhasilan yang dimiliki adalah langkah penting untuk mengubah ancaman menjadi tantangan.

4) Penentuan arah kegiatan *(definiting directions)*

   Tahap ini bertujuan untuk merumuskan tujuan dan rencana yang ingin dicapai. Praktikan berperan dalam memfasilitasi komunitas untuk menetapkan tujuan bersama melalui strategi seperti *community meeting*.

2.2.2 Asesmen (Discovery)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dengan upaya yang dilakukan untuk menjelajahi, menggali, dengan melakukan pemahaman dan pengungkapan isu

melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, potensi, sumber, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknologi dalam pekerjaan sosial, yakni *community meeting*, *Methodology of Participatory Assesment (MPA)*, dan *Focus Group Discussion (FGD).*

2.2.3 Rencana Intervensi *(Discovery)*

Perumusan rencana intervensi dalam praktik pekerjaan sosial pengembangan masyarakat lokal dirumuskan dalam dua tugas, yakni perencanaan intervensi dan membangun komitmen kelompok dalam mencapai tujuan rencana intervensi komunitas.

1) Perencanaan intervensi

   Tahap perencanaan intervensi dilaksanakan dengan menggunakan *Technology of Participation* (ToP) sebagai media dalam merumuskan rencana intervensi dengan pelibatan masyarakat secara aktif. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat dapat merumuskan rencana intervensi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang mereka hadapi, serta agar masyarakat memiliki perasaan kepemilikan terhadap program intervensi, sehingga akan berpengaruh kepada tanggung jawab mereka untuk melaksanakan dan mewujudkan program.

2) Membangun komitmen kelompok

   Pembangunan komitmen kelompok dilaksanakan dengan harapan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana intervensi yang dilaksanakan dengan penandatanganan janji hati oleh TKM (Tenaga Kerja Masyarakat). Janji hati dilaksanakan pada tahap perencanaan program dengan tujuan untuk menumbuhkan komitmen dan tanggung jawab kepada TKM, serta memberikan penegasan bahwa program ini merupakan program yang berasal dari, dilaksanakan oleh, dan untuk masayarakat itu sendiri.

2.2.4 Intervensi (Development)

Tahap pelaksanaan intervensi merupakan tahap dimana rencana intervensi yang telah disusun bersama dengan masyarakat diwujudkan dalam beberapa kegiatan.

2.2.5 Evaluasi (Development)

Evaluasi merupakan proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelaksanaan program, baik dari segi proses maupun hasil.

Evaluasi proses dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses praktik pekerjaan sosial komunitas pada setiap tahapannya, mulai dari inisiasi sosial hingga terminasi dan rujukan. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator keberhasilan pelaksanaan program.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

Terminasi merupakan tahap pengakhiran kegiatan intervensi sekaligus pengakhiran pelayanan praktik pekerjaan sosial komunitas secara profesional. Terminasi dilaksanakan dengan mengadakan lokakarya bersama dengan aparat pemerintah desa, TKM, dan perwakilan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, disampaikan mengenai kegiatan-kegiaran yang telah dilaksanakan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Rujukan dilaksanakan sebagai upaya untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah diinisiasi bersama dengan masyarakat.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Pekerja sosial dalam ranah makro dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki peranan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang (2014:558), yaitu fasilitatif, edukasional, representasi, dan teknikal. Peranan pekerja sosial makro, antara lain:

1) Peranan Fasilitatif

   Peranan fasilitatif adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Pekerja sosial masyarakat dapat menggunakan berbagai teknik untuk mempermudah proses pembangunan masyarakat untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan.

2) Peranan Edukasional

   Peranan edukasional menuntut pekerja sosial lebih aktif dalam setting agenda kerja sosial masyarakat yang tidak hanya membantu sepanjang proses dalam suatu pengembangan masyarakat.

3) Peranan Representasi

   Istilah peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar.

4) Peranan Teknikal

   Pekerja sosial praktik masyarakat akan menggunakan peranan ini diantaranya ialah pengumpulan dan analisis data; penggunaan komputer lainnya; presentasi lisan maupun tulisan; manajemen peranan dan pengatur

keuangan.

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai tinjauan konseptual dimana praktikan mengambil fokus mengenai lanjut usia dalam peningkatan pengetahuan pola makan.

2.4.1 Tinjauan tentang Pemberdayaan

1) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

   Pemberdayaan sosial sebagai upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Taufiqurokhman (2022: 111) berpendapat bahwa pemberdayaan sosial pada masyarakat merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program peningkatan kapasitas orang, terutama kelompok lemah atau kurang beruntung (disadvantaged groups) agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mengemukakan gagasan; melakukan pilihan-pilihan hidup; melaksanakan kegiatan ekonomi; menjangkau dan memobilisasi sumber; berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2) Indikator Pemberdayaan

   Soemodiningrat (dalam Wulandari 2002: 317) menjelaskan dalam kegiatan pemberdayaan memiliki 3 indikator, yaitu *enabling, empowering* dan *protecting.*

   (1) *Enabling*

   Enabling bermakna menciptakan iklim atau suasana yang mendukung masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa setiap individu memiliki potensi, akan tetapi karena tidak adanya motivasi atau karena adanya keterbatasan dalam diri individu, sehingga potensi yang ada tidak dapat berkembang

   (2) *Empowering*

   Empowering berarti memperkuat daya tarik atau potensi yang ada dimasyarakat. Penguatan potensi ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang melibatkan sumber daya (input) serta dengan memanfaatkan berbagai macam peluang yang ada.

   (3) *Protecting*

   Protecting bermakna memberikan perlindungan serta melakukan pembelaan alam rangka pemenuhan kepentingan masyarakat minoritas

atau lemah.

2.4.2 Tinjauan tentang Penyuluhan

1) Pengertian Penyuluhan

Setiana (2005), menjelaskan penyuluhan dalam arti umum sebagai “ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.”

Kementerian Sosial RI dalam Pramujo (2021) mendefinisikan penyuluhan sosial sebagai sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Menurut Kelsey dan Hearne dalam Kementerian Sosial RI, (2018) menjelaskan Filosofi dari penyuluhan sosial adalah bekerja sama dengan masyarakat untuk membantu mereka agar dapat meningkatkan harkat martabatnya sebagai manusia.

2) Tujuan dan Fungsi Penyuluhan

Penyuluhan sosial memiliki berbagai fungsi, yaitu (Kementerian Sosial RI, 2018):

(1) Fungsi *Preventif*
Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk meniadakan timbulnya problema sosial yang baru.

(2) Fungsi *Remedial* (Kuratif/Rehabilitatif)
Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk menanggulangi problema sosial yang telah timbul.

(3) Fungsi Pengembangan *(Development)*
Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk usaha pengembangan masyarakat.

(4) Fungsi Penunjang *(Supportif)*
Artinya penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

3) Metode Penyuluhan

Pesan dari penyuluhan akan tersampaikan dengan optimal apabila menggunakan cara (metode) penyampaian yang tepat. Pilihan metode sangat tergantung pada tujuan penyuluhan yang hendak di capai. Setiana (2005) menjelaskan mengenai metode program penyuluhan, yaitu sebagai berikut :

(1) Metode berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, metode penyuluhan terbagi menjadi metode berdasarkan pendekatan perorangan dan metode berdasarkan pendekatan kelompok.

(2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok, metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Metode pendekatan kelompok atau *group approach* menurut Kartasaputra (dalam Setiana, 2005:49) cukup efektif, dikarenakan sasaran dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama.
(3) Metode berdasarkan pendekatan massa, metode pendekatan massal atau *mass approach*. Metode ini menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Metode ini cukup baik dari segi penyampaian informasi, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran atau keingintahuan semata.
(4) Metode berdasarkan teknik komunikasi, metode penyuluhan ini dibedakan menjadi 2 yaitu langsung *(face to face communication)* dan tidak langsung (*indirect communication).* Metode penyuluhan langsung dilakukan oleh penyuluh yang berhadapan dengan sasaran, sedangkan tidak langsung menggunakan perantara diantara penyuluh dan sasaran.
(5) Metode berdasarkan indera penerima, metode ini digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu metode yang dapat dilihat, didengar, dan metode yang dapat dilihat dan didengar.

2.4.3 Tinjauan tentang Peningkatan Pengetahuan

1) Pengertian Peningkatan

Menurut Adi S. (2016), peningkatan diartikan sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang memerlukan perencanaan dan eksekusi yang terarah. Kedua proses ini harus saling berkaitan dan tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Moeliono (2005), peningkatan adalah sebuah upaya untuk memperbaiki keterampilan atau kemampuan agar menjadi lebih baik. Secara umum, peningkatan melibatkan usaha untuk meningkatkan derajat, kualitas, kuantitas, maupun tingkat suatu hal. Peningkatan juga mencakup penambahan kemampuan, sifat, dan hubungan dalam berbagai aspek kehidupan.

2) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang mengindera suatu objek melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan. Pengetahuan dihasilkan dari pengindraan manusia terhadap objek melalui mata, telinga, hidung, dan indera lainnya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sebagai berikut:

(1) Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk menerima informasi terkait suatu objek atau pengetahuan. Pengetahuan umumnya diperoleh melalui informasi dari orang tua, guru, atau media massa. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang penting untuk pengembangan diri, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemampuan seseorang untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi.

(2) Faktor Pekerjaan

Pekerjaan seseorang berperan dalam kemampuannya mengakses informasi yang dibutuhkan. Jenis pekerjaan yang dijalani dapat memengaruhi peluang seseorang mendapatkan informasi tertentu.

(3) Faktor Pengalaman

Pengalaman memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal, semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan ini dapat diukur melalui wawancara atau angket yang berkaitan dengan materi yang ingin diketahui dari responden.

2.4.4 Tinjauan tentang Lanjut Usia Terlantar

1) Pengertian Lanjut Usia Terlantar

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998, lanjut usia terlantar adalah lanjut usia yang tidak potensial. Secara operasional, pengertian “Lanjut usia terlantar adalah seseorang berusia 60 tahun atau lebih yang karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya”. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, lanjut usia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Lanjut usia pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

(1) Lanjut usia potensial

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada pasal 1 dijelaskan bahwa lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa.

(2) Lanjut usia tidak potensial

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada pasal 1 dijelaskan bahwa lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

2) Indikator Lanjut Usia Terlantar

Lanjut usia terlantar adalah salah satu jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, lansia terlantar memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Tidak terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan;
b. Terlantar secara psikis, dan sosial.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia terlantar adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas tidak mempunyai/berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupan sehari-hari dengan indikator sebagai berikut :

a. Usia 60 tahun ke atas (laki-laki/ perempuan)
b. Makan kurang dari dua kali setiap harinya
c. Tidak bersekolah/ tidak tamat sekolah/ tamat SD
d. Pakaian yang dimiliki kurang dari empat pasang
e. Tempat tidur berpindah-pindah (tidak tetap)
f. Saat sakit tidak mampu berobat ke fasilitas kesehatan
g. Ada atau tidak ada keluarga, sanak saudara atau orang lain yang mau dan mampu mengurusnya.

3) Faktor Penyebab Lanjut Usia Terlantar

Ada beberapa faktor penyebab dimana lanjut usia menjadi terlantar, yaitu :

a. Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggaldan penghidupannya.
b. Kesulitan hubungan antara lanjut usia dengan keluarga dimana selama ini ia tinggal.
c. Ketiadaan kemampuan keuangan/ekonomi dari keluarga yang menjamin penghidupannya secara layak
d. Kebutuhan penghidupannya tidak dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada

2.4.5 Tinjauan tentang Pola Makan

1) Pengertian Pola Makan

Menurut Waryono (2010) pola makan merupakan cara seseorang atau sekelompok orang memenuhi kebutuhan makanan mereka, yang mencakup sikap, kepercayaan, dan pilihan mereka tentang makanan. Pola makan dibentuk oleh faktor fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial. Perilaku ini dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang, karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan mereka. Bayi, anak-anak, dan seluruh kelompok umur membutuhkan gizi yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal, serta kecerdasan.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola makan menurut Septiana, Djannah dan Djamil (2010), diantaranya:

(1) Faktor status sosial ekonomi

Kondisi finansial sebuah keluarga memiliki dampak tidak langsung terhadap persediaan makanan di rumah tangga tersebut. Keberadaan dan jenis makanan yang tersedia dalam keluarga akan membentuk kebiasaan makan, yang akhirnya berdampak pada asupan nutrisi anggota keluarga. Ketika status ekonomi keluarga rendah, hal ini dapat mengubah pola konsumsi secara keseluruhan, tidak hanya dalam hal pemilihan makanan, tetapi juga dalam pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan. Dengan demikian, keadaan ekonomi keluarga memiliki pengaruh luas terhadap kualitas gizi dan gaya hidup secara umum.

(2) Faktor pendidikan

Pengetahuan nutrisi memiliki peran penting dalam menentukan status gizi yang baik. Pemahaman ini mempengaruhi cara lansia memilih bahan makanan dan memenuhi kebutuhannya. Lansia dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu memilih dan menyeimbangkan asupan gizi untuk anak-anak mereka. Dengan demikian, tingkat pendidikan lansia tidak hanya berdampak pada pengetahuan umum, tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas gizi keluarga melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip nutrisi yang baik.

2.4.6 Tinjauan tentang Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah suatu organisasi yang berada di Desa Nusaherang dengan berfokus pada lanjut usia dengan program yang bernama Desa Ramah Lansia. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai Rumah Zakat, yaitu sebagai berikut:

1) Sejarah Rumah Zakat

   Dilandasi dengan semangat untuk menjadi lembaga filantropi terbaik dalam menyalurkan kebahagiaan antara para donatur dan juga penerima manfaat, Rumah Zakat tidak hanya berkomitmen menjadi lembaga yang terpercaya, progresif, dan profesional, tapi juga dapat berkolaborasi dengan beragam pihak demi terciptanya pemberdayaan masyarakat Indonesia.

   Tumbuhnya Rumah Zakat sebagai LAZNAS terpercaya tidak terlepas dari sejarah panjangnya yang berawal dari niat yang baik, menjadi bagian dari solusi bangsa saat terjadi krisis moneter sepakat membentuk lembaga sosial yang memiliki perhatian pada bantuan kemanusiaan. Pada 2 Juli 1998 terbentuklah organisasi bernama Dompet Sosial Ummul Quro (DSUQ). Alhamdulillah sejak 2007, Rumah Zakat mendapat legalitas sebagai LAZNAS melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2007.

   Tumbuhnya Rumah Zakat sebagai LAZNAS terpercaya tidak terlepas dari sejarah panjangnya yang berawal dari niat yang baik, menjadi bagian dari solusi bangsa saat terjadi krisis moneter sepakat membentuk lembaga sosial yang memiliki perhatian pada bantuan kemanusiaan.

2) Visi dan Misi Rumah Zakat

   (1) Visi

   Lembaga filantropi global yang mewujudkan masyarakat berdaya melalui kolaborasi kebaikan berkelanjutan.

   (2) Misi

   a) Menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan Lembaga yang professional dan akuntabel.
   b) Menyelenggarakan program yang berkelanjutan melalui kolaborasi kebaikan multipihak.
   c) Mengoptimalkan sumber daya insani yang produktif, adaptif, dan inovatif.

3) Budaya Kerja

   Adapun budaya kerja yang ditanamkan di Rumah Zakat adalah sebagai berikut:

(1) *Trusted*

Menjalankan usaha dengan profesional, transparan dan terpercaya

(2) *Progressive*

Senantiasa berani melakukan inovasi dan edukasi untuk memperoleh manfaat yang lebih

(3) *Humanitarian*

Memfasilitasi segala upaya humanitarian dengan tulus secara universal kepada seluruh umat manusia.

(4) *Collaborative*

Bahu membahu demi menciptakan dunia yang lebih baik.

4) Program Rumah Zakat

Gambar 2. 1 Program Rumah Zakat
Sumber : Website Rumah Zakat

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Friederich (Muninggar, 2014) mendefinisikan kebijakan adalah tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang berhubungan dengan hambatan-hambatan tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran. Tujuan kebijakan bisa bervariasi, mulai dari memecahkan masalah sosial, mencapai pertumbuhan ekonomi, menjaga keamanan, hingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan dapat berupa peraturan perundang-undangan, regulasi, ketentuan, dan pedoman-pedoman. Berikut merupakan kebijakan yang berkaitan lanjut usia sebagai berikut:

1) Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia;
2) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya

Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia;

3) Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Kesejahteraan Lanjut Usia;
4) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat;
5) Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Lanjut Usia.

BAB III
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Sejarah Desa

Desa Nusaherang adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kuningan merupakan hasil perjalanan panjang dari berbagai peristiwa yang mengandung berbagai semangat dan dinamika. Sejarah adanya Desa Nusaherang tidak ada bukti autentik / tertulis, hanya cerita dari mulut ke mulut yang terus berkembang di sebagian besar masyarakat. Cerita yang berkembang di masyarakat terdiri dari beberapa versi yaitu:

1) Versi Pertama

   Pada masa lampau, waktu yang tepatnya tidak diketahui, seorang tokoh dari Cirebon bernama Eyang Guru Ciptarasa bersama dua putranya, Martawijaya dan Adiwijaya, tiba di sebuah wilayah kosong yang belum berpenghuni. Mereka bertiga kemudian membangun permukiman baru di tempat itu. Dengan ketekunan dan keikhlasan, Eyang Guru berdoa memohon petunjuk kepada Tuhan, dan akhirnya ia mendapat ilham untuk menamai tempat tersebut Nusaherang. Seiring waktu, keturunan Eyang Guru berkembang, membentuk sebuah komunitas masyarakat yang semakin besar. Setelah Nusaherang menjadi perkampungan yang mapan, Eyang Guru melanjutkan pengembaraannya ke tempat yang tidak diketahui, meninggalkan masyarakat di sana. Hingga kini, warga Nusaherang meyakini bahwa Kolam Darmaloka dan Situ Lengkong di Panjalu memiliki kaitan dengan perjalanan Eyang Guru selama masa pengembaraannya.

2) Versi Kedua

   Menurut cerita, tempat yang kini dikenal sebagai Nusaherang dulunya bernama Tarikolot. Dalam perjalanan menyebarkan ajaran Islam, seorang tokoh bernama Embah Kuwu Sangkan, yang juga dikenal sebagai Pangeran Kian Santang, pernah singgah di sana. Ketika mencari air untuk kuda tunggangannya, ia menemukan sebuah sumur dengan air yang sangat jernih (herang). Dari penemuan itu, nama Tarikolot kemudian diubah menjadi Nusaherang. Sumur yang dimaksud terletak di bagian utara desa

dan hingga kini masih terawat dengan baik, dianggap keramat oleh masyarakat setempat. Dulu, warga percaya bahwa air dari sumur tersebut memiliki khasiat, salah satunya membantu mempercepat datangnya jodoh.

3.1.2. Visi

Desa Nusaherang Maju di Bidang Infrastruktur, Perekonomian,Pertanian, Kesehatan, Pendidikan, serta Kesenian.

3.1.3. Misi

1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
2) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian
3) Meningkatkan usaha pertanian
4) Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa
5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.

3.1.4. Stuktur Organisasi

Pemerintahan Desa Nusaherang terdiri dari aparatur/perangkat Desa sebanyak 11 orang dengan susunan sebagi berikut:

1) Kepala Desa bertanggung jawab secara umum
2) Sekretaris Desa membantu tugas Kades
3) Kaur pemerintahan (Ngabihi)
4) Kaur Kesra (Ketib)
5) Kaur Umum
6) Kepala Dusun Kliwon
7) Kepala Dusun Wage
8) Kepala Dusun Puhun
9) Kepala Dusun Pahing
10) Kepala Dusun Manis

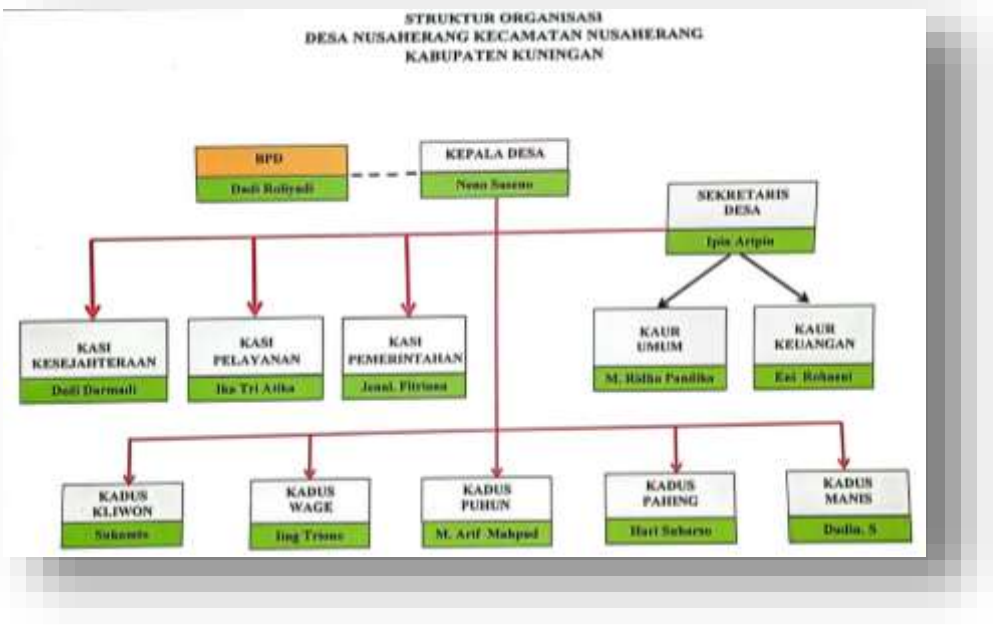

Gambar 3. 1 Stuktur Organisasi Desa Nusaherang
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

3.1.5. Infrastuktur Desa

Tabel 3. 1 Infrastuktur Desa Nusaherang
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

No.	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Gedung SLTP	1
3.	Gedung SD	2
4.	Gedung TK	1
5.	Gedung Madrasah Diniyah / TPA	2
6.	Masjid	2
7.	Mushola	9
8.	Puskesmas	1
9.	Poskamling	5
10.	Jembatan	9
11.	Gedung TPQ	1
12.	Posyandu	3

13.	Gedung pengolahan pupuk organic	1
14.	Lapangan sepak bola	1
15	Lapangan Bola Volley	2
16.	Lapangan Bulu Tangkis	1
17.	Polindes	1
18.	Pos KB	1
19.	KUD	1

3.1.6. Kondisi Geografis Desa

Desa Nusaherang merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah 140,158 Ha. Terdiri dari 5 Dusun dan 22 RT dan 5 RW.

Tabel 3. 2 Kondisi Geografis Desa Nusaherang
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

No.	Uraian	Keterangan
1.	Luas wilayah 140,158 Ha	Tanah sawah, kebun, hutan & tegelan
2.	Wilayah Administrasi Pemerintah Desa : Jumlah Dusun : 5 (Lima), 22 RT dan 5 RW 1) Dusun Kliwon 2) Dusun Wage 3) Dusun Puhun 4) Dusun Pahing 5) Dusun Manis	
3.	Batas Wilayah : a. Utara : Desa Kadugede b. Selatan : Desa Windusari c. Barat : Desa Haurkuning d. Timur : Desa Kadugede	
4.	Topografi :	

	Secara umum topografi Desa Nusaherang adalah merupakan daerah datar dan perbukitan/dataran tinggi. a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Datar : 70 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 600 m	
5.	Hidrologi : Irigasi berpengairan teknik	
6.	Klimatologi : Iklim Desa Nusaherang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang. a. Suhu : 30° - 33° (siang hari) b. Curah Hujan : 2000/3000 mm c. Kelembaban udara : 93,7 RH d. Kecepatan angin : 0 – 40 km/jam	
7.	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi : 60 Ha b. Sawah tadah hujan : - Ha	
8.	Luas lahan permukiman : 43,158 Ha	
9.	Kawasan rawan bencana : a. Banjir : -Ha	

3.1.7. Kondisi Sosial Budaya Desa

Secara umum kondisi sosial budaya Desa Nusaherang dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya:

1) Kondisi Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kuningan pada tahun 2024 jumlah penduduk Desa Nusaherang. Data ini akan selalu

berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Stuktur Usia
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	1.323	49%
2.	Perempuan	1.379	51%
Total		2.692	100%

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Stuktur Usia
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1.	0-4	53	61	114	5%
2.	5-9	77	103	148	6%
3.	10-14	111	103	214	7%
4.	15-19	114	107	221	8%
5.	20-24	106	114	220	8%
6.	25-29	124	103	227	9%
7.	30-34	96	92	188	7%
8.	35-39	77	81	158	5%
9.	40-44	100	87	187	6%
10.	45-49	89	98	187	6%
11.	50-55	111	128	239	9%
12.	55-59	62	83	145	7%
13.	>60	203	251	454	17%
Jumlah		1.323	1379	2.702	100%

2) Kondisi Kesehatan Masyarakat

Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Polindes yang didukung oleh Bidan Desa dan Perawat Desa. Dengan 5 (lima) Posyandu balita dan 1 (satu) Posyandu lansia yang ada di desa Nusaherang untuk dapat memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan

kesehatan balita yang ada di desa Nusaherang. Suatu keuntungan letak Desa Nusaherang yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Nusaherang yang berada di wilayah Desa Nusaherang sehingga penanganan pertama untuk pelayanan kesehatan terpenuhi.

3) Pendidikan

Sektor pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan desa yang menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Sebagian besar tingkat pendidikan di Desa Nusaherang adalah SLTA/Sederajat.

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	2	0,00%
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	217	0,09%
3.	Tamat SD/ Sederajat	133	0,05%
4.	SLTP/Sederajat	144	0,05%
5.	SLTA/Sederajat	2051	0,76%
6.	Diploma I/II	15	0,00%
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	1	0,00%
8.	Diploma IV/ Strata l	131	0,05%
9.	Strata ll	8	0,00%
10.	Strata II	-	0,00%
JUMLAH		2.702	100%

4) Mata Pencaharian

Sebagian besar mata pencaharian di Desa Nusaherang yaitu buruh harian lepas dan buruh tani.

5) Kesejahteraan Masyarakat

Pada kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari pandemi Covid-19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan

memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat masyarakat dan program-program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH dll. Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada.

6) Agama

Mayoritas masyarakat Desa Nusaherang bermayoritas agama Islam.

7) Budaya

Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat Desa Nusaherang masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Nusaherang adalah agama islam, budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Nusaherang masih terus dijaga dan mash tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa Nusaherang, banyak dipengaruhi oleh ritual agama islam dan perilaku orang tua terdahulu.

3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Adapun program/layanan yang diberikan Desa Nusaherang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

3.2.1 Bidang Penyelenggaran Pemerintahan Desa

1) Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Sitap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa
2) Sub Bidang Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan desa
3) Sub Bidang Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil Statistik dan Kearsipan
4) Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
5) Sub Bidang Pertanahan

3.2.2 Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

1) Sub Bidang Pendidikan
2) Sub Bidang Kesehatan
3) Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

4) Sub Bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika

3.2.3 Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

1) Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat
2) Sub Bidang Kebudayan dan Keagamaan
3) Sub Bidang Kepemudaan Dan Olah Raga
4) Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat

3.2.4 Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

1) Sub Bidang Pertanian dan Peternakan
2) Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa
3) Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan. Pertindungan Anak dan Keluarga
4) Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
5) Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal

3.2.5 Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Mendesak Dan Darurat Lainnya

1) Sub Bidang Keadaan darurat Desa
2) Sub Bidang Situasi Mendesak Desa

3.1 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Berikut profil penerima manfaat program di Desa Nusaherang yaitu:

Tabel 3. 6 Profil Penerima Manfaat Desa Nusaherang
Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

Bidang	Sasaran
Ekonomi	Masyarakat yang mempunyai usaha kekurangan modal
	LKM di Desa Nusaherang kekurangan modal
	Masyarakat yang cacat fisik kekurangan modal
	Masyarakat pelaku UMKM memerlukan pembinaan kewirausahaan.
	Belum ada BUMDes.
Pendidikan	Masyarakat yang memerlukan pelatihan dan keterampilan.
	Sebagian masyarakat SDM nya belum meningkat.
	Masih terdapat guru suka relawan.
Kesehatan	Saluran limbah rumah tangga belum tertata dengan baik.

	Rumah warga yang belum layak huni.
	Sebagian masyarakat masih membuang sampah sembarangan.
	Terdapat 2 dusun yang belum memiliki gedung posyandu mandiri.
	Terdapat masyarakat yang belum memiliki tempat MCK.
	Terdapat lingkungan yang kurang sehat.
	Sebagian masyarakat belum mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga).
Sarana dan pra sarana	Gedung balai yang berlokasi di dusun 4 masih perlu perbaikan dan penataan.
	Saluran air sepanjang Jl. Nusaherang-Cikadu sering meluap ke jalan raya pada waktu hujan.
	Tanah masyarakat di dusun 1,2,4, dan 5 yang berada di pinggir Sungai Cisanggarung habis terkikis oleh air.
	Sarana pos kamling belum memadai.
Sosial Budaya	Belum emiliki alat kesenian yang lengkap.
	Belum ada pelatihan seni tradisional bagi generasi muda.
	Kader posyandu belum maksimal dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat.
Pertanian	Peningkatan produksi yang kurang.
	Penyuluhan kepada petani belum maksimal.
	Pembajakan sawah Sebagian besar masih menggunakan cara konvensioal.
	Kolam ikan yang berlokasi di setiap dusun belum dimanfaatkan secara maksimal.

BAB IV
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi *(Dialog)*

4.1.1 Proses Praktik Dialog

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukkan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Dalam tahapan dialog terdapat beberapa proses diantaranya persiapan untuk bekerjasama dimana praktikan melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat sehingga terbangun kepercayaan, kesiapan, dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Proses selanjutnya yaitu pembentukan, pengembangan rasa saling percaya, dimana praktikan memulai dengan melakukan pembentukan hubungan melalui perkenalan formal kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Pengembangan rasa saling percaya dilakukan oleh praktikan dengan menunjukkan sikap empati dan menghormati tradisi lokal.

Pembentukkan dan pengembangan partnership, diawali dengan melakukan komunikasi dan interaksi kepada masyarakat dengan menggunakan teknik *Community Involvement* (CI) dengan mengikuti kegiatan kerja bakti.

Pemaknaan tantangan-tantangan, dimana praktikan mengidentifikasi sumber daya dan kekuatan yang terdapat di Desa Nusaherang dengan cara transect walk dan melakukan wawancara kepada kepala dusun agar dapat menganalisis peluang-peluang dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Penentuan arah kegiatan, dimana praktikan mensosialisasikan dan memberikan pemahaman tentang PPKS dan PSKS.

Tahapan dialog dilakukan pada hari ke 2 sampai 8 dengan teknik *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, *home visit*, serta *community meeting* (pertemuan warga) baik secara formal maupun informal dengan sasaran Aparat Desa/Dusun/RT/RW/Tomas/Toga/Tokoh Pemuda/Tokoh Perempuan/kelompok/organisasi/masyarakat/pemangku kebijakan. Pada bagian

ini akan dijelaskan mengenai kegiatan dari setiap tahapan/proses yang dilakukan praktikan di Desa Nusaherang antara lain sebagai berikut:

1) Silahturahmi

Silahturahmi dilakukan oleh praktikan kepada Bapak Sukamto selaku Kepala Dusun Kliwon serta Bapak Jaenal selaku pemangku kebijakan Desa Nusaherang dengan keseluruhan mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung. Tujuan dari kegiatan silaturahmi ini adalah untuk meningkatkan kebersamaan antara praktikan dan perangkat desa Nusaherang. Kegiatan dilaksanakan melalui dialog dan diskusi terbuka dimana praktikan memperkenalkan diri satu per satu, menyampaikan rencana kegiatan selama 40 hari di Desa Nusaherang. Pada kegiatan silahturahmi ini, praktikan menggunakan teknik percakapan sosial.

Hari/Tanggal : Senin/28 Agustus 2024
Waktu : 19.30-20.10 WIB
Tempat : Tempat tinggal praktikan

Foto 4. 1 Silahturahmi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) *Community Involvement*

Community Involvement dilakukan oleh praktikan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti di Dusun Kliwon. Seluruh peserta kerja bakti terdiri dari remaja perempuan, ibu-ibu, lansia sekitar 30 orang. Kegiatan dilakukan di Dusun Kliwon depan rumah Pak Kepala Desa Kliwon dengan tujuan untuk menjalin keakraban dan relasi dengan remaja, ibu-ibu atau lansia. Kegiatan dimulai dengan berkumpul di depan rumah kepala dusun kliwon. Mereka saling bekerja sama untuk mengoper ember berisi pasir dari satu orang ke orang lain hingga sampai ke lokasi yang dituju untuk dilakukan pembangunan

madrasah. Pada kegiatan kerja bakti, praktikan menggunakan teknik *community involvement.*

Hari/Tanggal : Minggu/3 November 2024
Waktu : 08.30-12.00 WIB
Tempat : Depan Rumah Kepala Dusun Kliwon

Foto 4. 2 *Community Involvement*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Memperkenalkan diri

Kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh perangkat desa Nusaherang yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, pendamping lapangan, Kepala Seksi, serta Kepala Urusan dengan total keseluruhan 12 orang. Teknik yang digunakan oleh praktikan yaitu percakapan sosial. Kegiatan ini berfokus pada praktikan untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke desa Nusaherang sekaligus membangun hubungan yang baik antara praktikan dan perangkat desa Nusahaerang serta memberikan pemahaman mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh praktikan di Desa Nusaherang. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa yang menyambut kedatangan mahasiswa. Selanjutnya, setiap anggota kelompok praktikan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, dan asal daerah mereka. Kegiatan selanjutnya dengan memperkenalkan diri kepada masyarakat dengan berkeliling lokasi Desa Nusaherang.

Hari/Tanggal : Rabu/30 Oktober 2024
Waktu : 08.30-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 4. 3 Memperkenalkan Diri
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Menjelaskan tahapan

Kegiatan ini dilakukan oleh praktikan dengan mengunjungi organisasi kelompok yaitu PKK yang ada di Desa Nusaherang. Pada kegiatan ini, praktikan bersama rekan-rekan menjelaskan menyampaikan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas yang akan dijalankan oleh masing-masing dari praktikan. Tujuan dari kegiatan ini menjalin keakraban dengan organisasi PKK sekaligus untuk memberikan rencana/matriks kegiatan kepada yang akan dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan sambutan dan perkenalan dari praktikan dan penjelasan tahapan praktikum komunitas. Teknik yang digunakan oleh praktikan yaitu *home visit.*

Hari/Tanggal : Kamis/31 Oktober 2024
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 4. 4 Menjelaskan Tahapan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5) Mensosialisasikan dan memberikan pemahaman tentang PPKS dan PSKS

Pada kegiatan ini, praktikan mengadakan kegiatan mensosialisasikan dan memberikan pemahaman tentang PPKS dan PSKS dengan dihadiri dan diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari perangkat desa/pengurus kelompok/organisasi masyarakat yang terdapat di Desa Nusaherang. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesejahteraan sosial terkait dengan PPKS dan PSKS. Kegiatan yang dilakukan menggunakan teknik *Community Meeting* (CI).

Hari/Tanggal : Sabtu/9 November 2024
Waktu : 10.30-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 4. 5 Mensosialisasikan dan Memberikan Pemahaman PPKS dan PSKS
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.1.2 Hasil Praktik Dialog

Terdapat hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan antara lain sebagai berikut:

1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari aparat desa dusun dan RT/RW serta masyarakat pada umumnya
2) Tersampaikannya maksud dan tujuan dari dilaksanakannya praktikum kepada perangkat desa Nusaherang
3) Terbangunnya relasi yang baik antara praktikan dengan aparat desa dan berbagai lapisan masyarakat
4) Masyarakat memahami karakteristik PPKS dan PSKS
5) Praktikan mengenal dan memahami dinamika stuktur dan sosial sosial dalam masyarakat

4.2 Tahap Asesmen *(Discovery)*

4.2.1 Proses Tahap Asesmen *(Discovery)*

Asesmen adalah langkah yang dilakukan oleh praktikan untuk menemukenali aset komunitas, potensi, serta masalah masyarakat yang ada di Desa Nusaherang. Pada tahap asesmen terdapat 3 proses yaitu, mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial, dimana praktikan mendorong terciptanya jaringan dukungan antara individu dan kelompok, serta memfasilitasi kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif warga, seperti gotong royong. Melalui interaksi langsung ini, mahasiswa dapat memahami potensi serta permasalahan yang ada di masyarakat sekaligus membangun kepercayaan bersama.

Selain itu, terdapat proses asesmen, yaitu mengaktifkan dan menggerakan sumber daya, dimana praktikan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh individu dan kelompok dalam komunitas, serta memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menyelesaikan masalah yang ada yang mana nantinya dapat dikembangkan untuk merancang program-program. Tahap proses asesmen selanjutnya, yaitu memperluas peluang, dimana praktikan membantu masyarakat mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Nusaherang.

Tahap asesmen dilakukan dari hari ke 9 sampai dengan 16 dengan teknik *Rapid Rural Assessment* (RRA) *Social Mapping; Sustainable Livelihood*

Asset (SLA); *Management Stakeholder*; *Method Participatory Assessment* (MPA); *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk*, penelusuran sejarah, dll; *Community Meeting* Forum (CMF) yaitu diskusi terfokus; Diagram venn. *Neighborhood Survey Study*; Wawancara; Observasi; Studi Dokumentasi.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kegiatan dari setiap tahapan/proses yang dilakukan praktikan di Desa Nusaherang antara lain sebagai berikut:

1) *Transect Walk*

   Praktikan melakukan transect walk dengan didampingi kepala dusun masin-masing di Desa Nusaherang. Tujuan dari *transect walk* ini untuk mengumpulkan data yang akurat tentang kondisi desa. Kegiatan ini diawali dengan Kepala Dusun yang memperkenalkan dusun kliwon, pahing, manis, wage dan puhun. Praktikan juga mempersiapkan alat seperti catatan serta menentukan rute yang akan dilalui di setiap dusun serta melakukan observasi. Dalam kegiatan ini, praktikan menggunakan teknik *transect walk* dan observasi.

   Hari/Tanggal : Sabtu/9 November 2024
   Waktu : 10.30-12.00 WIB
   Tempat : Lingkungan Desa Nusaherang

Foto 4. 6 *Transect Walk*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) *Community Meeting*

   Pada kegiatan ini, praktikan mengadakan *community meeting* (pertemuan warga) Kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari perangkat desa/pengurus kelompok/organisasi masyarakat yang terdapat di

Desa Nusaherang dengan menggunakan teknik MPA (*Methodology Participatory Assesmen*). Dalam asesmen bersama warga ini, praktikan mengarahkan warga untuk membahas mengenai permasalahan yang telah menjadi fokus penanganan. Tujuan dari *community meeting* ini adalah untuk mengetahui masalah dan potensi yang ada di Desa Nusaherang dalam rangka membantu mengatasi permasalahan yang ada serta dengan menentukan *interest group* dari masalah dan potensi yang ada. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh BPD, Kepala Desa, sambutan dari koordinator praktikum komunitas, pembacaan doa oleh MUI dan dilanjutkan dengan metode MPA.

Hari/Tanggal : Sabtu/9 November 2024
Waktu : 10.30-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

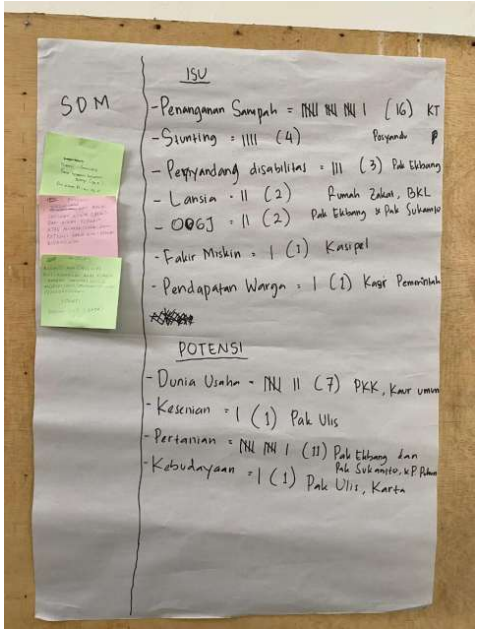

Gambar 4. 1 *Community Meeting* 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Wawancara Kepala Dusun

Praktikan melakukan wawancara dengan Bapak Sukamto selaku Kepala Dusun Kliwon dengan tujuan untuk mengetahui potensi atau masalah yang dimiliki masyarakat/kelompok utamanya di Dusun Kliwon Desa Nusaherang. Kegiatan ini diawali dari kesiapan praktikan menyiapkan daftar pertanyaan tentang topik yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini, praktikan menggunakan teknik wawancara dengan *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*

Hari/Tanggal : Minggu/10 November 2024
Waktu : 10.30-12.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

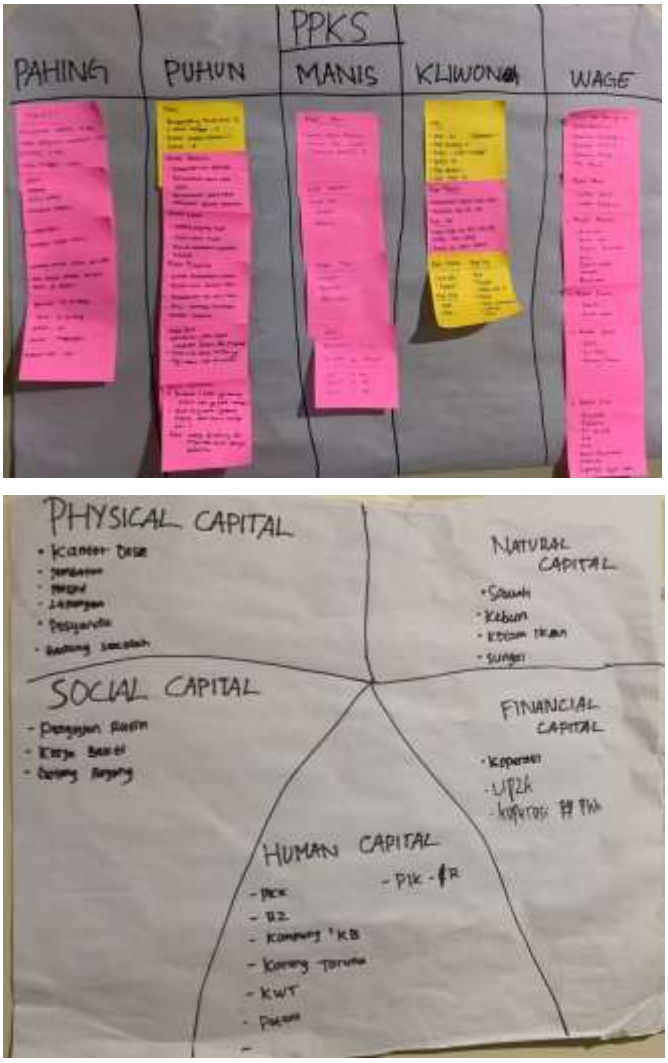

Gambar 4. 2 Wawancara dengan Kepala Dusun Kliwon
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.2.2 Hasil Tahap Asesmen *(Discovery)*

Selanjutnya, berdasarkan kegiatan *community meeting* yang dilakukan dengan antusias masyarakat dan wawancara dengan perangkat desa, kemudian untuk lebih mendalami fokus masalah yang diambil oleh praktikan yaitu lanjut usia. Dimana, fokus masalah ini berdasarkan rekomendasi dengan perangkat desa/kepala dusun. Selain itu, praktikan juga melakukan konsultasi kepada supervisor untuk pemilihan fokus masalah tersebut.

Selain menghasilkan permasalahan, kegiatan ini juga berhasil mendapatkan pemetaan aset komunitas yang ada di Desa Nusaherang. Pemetaan aset komunitas didapatkan melalui teknik MPA (*Methodology Participatory Assesmen)* dan hasil wawancara dengan perangkat desa.

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery)*

4.3.1 Proses Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

Perumusan rencana intervensi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan mencari alternatif terbaik untuk mencapai tujuan intervensi. Perencanaan ini dilakukan agar sesuai dengan masalah, potensi dan sumber dalam mengatasi masalah lanjut usia. Teknik yang digunakan pada tahapan ini yaitu *Technology of Participation*. Proses perumusan ini memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan.

Pada tahap rencana intervensi terdapat proses pembentukan rencana intervensi antara lain adalah menentukan judul program, menentukan tujuan program, menentukan sasaran program, manajemen perubahan, rencana program, rincian kegiatan, team kerja masyarakat (TKM), rencana anggaran dan biaya, dukungan para pihak, serta tempat/lokasi kegiatan. Tahap rencana intervensi dilakukan dari hari ke 17-20.

1) *Community Meeting*

   Pada kegiatan ini, praktikan melakukan community meeting dengan menggunakan teknik *Technology of Participation* dengan tujuan untuk menyampaikan rancangan dari program yang akan dilaksanakan. Metode pelaksanaan dimana praktikan menyampaikan masing-masing dari hasil rancangan serta sasaran dalam pelaksanaan intervensi yang dilakukan. Dalam ToP juga membahas mengenai pembentukan TKM (Tim Kerja Masyarakat) dan janji hati atau komitmen yang sudah dilakukan oleh praktikan.

   Hari/Tanggal : Senin/18 November 2024
   Waktu : 13.30-15.00 WIB
   Tempat : Balai Desa Nusaherang

Gambar 4. 3 *Community Meeting* 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.3.2 Hasil Tahap Rencana Intervensi *(Discovery)*

1) Menentukan judul program

Adapun nama program yang di peroleh dari diskusi yang dilakukan bersama pihak perangkat desa dan atas konsultasi baik dari pendamping lapangan Desa Nusaherang maupun dosen pembimbing yaitu "Peningkatan Pengetahuan Pola Makan Bagi Lanjut Usia Di Desa Nusaherang".

2) Menentukan tujuan program

Tujuan program ini terdiri dari dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adapun uraian dari kegiatan tersebut adalah:

(1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari program ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lanjut usia mengenai pola makan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi lansia, sehingga dapat mencegah penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus.

(2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksaan kegiatan masalah lanjut usia sebagai

berikut:

a. Meningkatkan kesadaran dari lanjut usia untuk peduli terhadap pola makan yang sehat
b. Meningkatkan kesadaran lanjut usia untuk dapat mengidentifikasikan pola makan yang tidak sehat
c. Meningkatkan pemahaman lanjut usia untuk menerapkan gaya hidup yang sehat dengan rutin berolahraga

3) Sasaran program

Sasaran dari kegiatan program yang akan dilaksanakan oleh praktikan yaitu *interest group*, dimana interest group dari permasalahan lanjut usia yaitu suatu organisasi yang bernama Rumah Zakat dan Bina Keluarga Lania. Fokus dari organisasi tersebut adalah lanjut usia, dimana dengan adanya TKM akan membantu praktikan dalam tahapan penyuluhan maupun pemberdayaan.

4) Manajemen perubahan

Manajemen perubahan adalah rencana strategi untuk membantu lansia beradaptasi dengan perubahan yang dihasilkan dari program.

Pada hal ini, lansia di Desa Nusaherang memiliki pendidikan yang rendah dengan rata-rata pendidikan SD hingga SMP hal tersebut menyebabkan lansia yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan akan pola makan dan gaya hidup yang sehat. Diharapkan dengan adanya program ini, lansia akan memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang pola makan yang sehat dan mampu untuk mengidentifikasi pola makan yang tidak sehat.

5) Rencana Program

Tabel 4. 1 Rencana Program
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No.	Kegiatan	Roundwon
1.	Penyuluhan	1. Pembukaan 2. Perkenalan 3. Penyuluhan 4. Diskusi/sesi tanya jawab 5. Penutup
2.	Pemberdayaan	1. Pembukaan 2. Perkenalan

		3. Penjelasan oleh tim puskesmas mengenai cara penanggulangan penyakit kronis, utamanya hipertensi dan diabetes melitus 4. Pemeriksaaan cek kesehatan 5. Penutup 6. Dokumentasi

6) Rincian Kegiatan

Tabel 4. 2 Rencana Kegiatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No.	Kegiatan	Sasaran	Strategi	Taktik
1.	Penyuluhan	Lanjut Usia Tidak Potensial	Kolaborasi	Implementasi
2.	Pemberdayaan	Lanjut Usia Tidak Potensial	Kolaborasi	Implementasi

7) Team Kerja Masyarakat

Team Kerja Masyarakat (TKM) lanjut usia adalah lanjut usia itu sendiri di RT 03 Dusun Kliwon. Berikut ini adalah stuktur TKM lanjut usia, antara lain sebagai berikut:

(1) Ketua : Sri Nur
(2) Sekretaris : Ratinah
(3) Bendahara : Iis Aisyah
(4) Anggota : Popon Suparni, Sumiyasih, Yuliandini

8) Rencana Anggaran dan Biaya

Adapun rencana anggaran biaya yang sudah untuk pelaksanaan kegiatan yang sudah dianggarkan, berikut rancangan anggaran yang dibutuhkan:

Tabel 4. 3 Rencana Anggaran dan Biaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No.	Nama Kegiatan	Uraian	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penyuluhan tentang pola makan yang sehat	Print dan Fotocopy Daftar Absensi	1.000	2.000
		Konsumsi	5.000	141..000
TOTAL				143..000
2.	Pemberdayaan melalui pemeriksaan cek kesehatan	Print dan Fotocopy Daftar Absensi	1.000	2.000
		Konsumsi	5.000	141.000
		Konsumsi Narasumber	15.000	188.000
TOTAL				**331.000**

9) Dukungan Para Pihak

Praktikan meminta kesediaan dari berbagai pihak untuk mendukung dan membantu melancarkan proses kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan, yaitu sebagai berikut:

(1) Dukungan dari TKM berupa mengatur waktu atau tempat kegiatan
(2) Dukungan dan bantuan dari perangkat desa
(3) Bantuan dari tim puskesmas dalam pemeriksaan cek kesehatan yang akan dilakukan

10) Tempat/Lokasi Kegiatan

Adapun tempat/lokasi kegiatan yang akan digunakan praktikan dalam proses kegiatannya, yaitu Balai Desa Nusaherang dan Masjid Al-Anwar Dusun Kliwon.

4.4 Tahap Intervensi *(Development)*

4.4.1 Proses Tahap Intervensi (Development)

Pelaksanaan Intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau

tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten.

Dalam tahapan intervensi, terdapat proses intervensi, yaitu mengaktifkan dan menggerakan sumber daya, dimana praktikan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh individu dan kelompok dalam komunitas, serta memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menyelesaikan masalah yang ada yang mana nantinya dapat dikembangkan untuk merancang program-program. Tahap proses asesmen selanjutnya, yaitu memperluas peluang, dimana praktikan membantu masyarakat mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Nusaherang.

Proses ke 4 yaitu, penemukenalan keberhasilan yang telah dicapai dimana terlaksananya program-program yang sudah direncanakan oleh praktikan, seperti penyuluhan dan pemberdayaan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Keberhasilan juga terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat, baik dalam kegiatan yang diadakan, yang menunjukkan antusiasme dan dukungan terhadap program tersebut. Selain itu, perubahan positif dalam perilaku masyarakat, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga pola makan yang sehat.

Proses yang ke 5, yaitu pendampingan untuk kesinambungan, dimana program yang dirancang oleh praktikan berhasil memberikan dampak keberlanjutan dengan adanya Team Kerja Masyarakat (TKM) atau yang melanjutkan inisiatif tersebut setelah masa praktikum berakhir. Proses tahap selanjutnya, yaitu pengembangan sistem informasi.

1) Persiapan

   Sebelum dimulainya pelaksaan intervensi, praktikan berkonsultasi terlebih dahulu dengan *interest group* yang dalam hal ini adalah Rumah Zakat yang dihadiri oleh Ibu Sri selaku pendamping Rumah Zakat di Desa Nusaherang. Praktikan meminta saran terkait jadwal, tempat, dan keperluan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanan intervensi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memantapkan pelaksaan intervensi dapat berjalan dengan lancar dengan melibatkan dukungan dan keterlibatan aktif dari *interest group*.

   Hari/Tanggal : Senin/18 November 2024
   Waktu : 08.00-08.30 WIB
   Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 4. 7 Persiapan Intervensi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Penyuluhan

Kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh 25 lanjut usia tidak potensial dengan didampingi oleh Kader Rumah Zakat. Tema penyuluhan yang dibahas oleh praktikan mengenai pentingnya pola makan yang sehat bagi lanjut usia, dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan meminta keterlibatan lanjut usia untuk memberikan contoh nutrisi yang baik bagi lanjut usia seperti apa. Selain itu, berdiskusi kembali dengan menyebutkan makanan yang harus dikurangi atau dihindari. Di akhir penyuluhan, praktikan juga memberikan kesimpulan bahwa makanan yang sehat itu dibutuhkan baik bayi, remaja maupun lanjut usia, dan didukung oleh gaya hidup yang baik seperti rajin berolahraga, jalan santai.

Hari/Tanggal : Senin/18 November 2024
Waktu : 08.30-09.00 WIB
Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 4. 8 Penyuluhan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Pemberdayaan

Pemberdayaan diikuti dan dihadiri oleh interest group yaitu kader rumah zakat, *expert* yang dalam hal diwakili oleh tim kesehatan dari puskesmas Nusaherang, kader Rumah Zakat dan 25 lanjut usia tidak potensial. Pemberdayaan dibuka oleh sambutan dari Ketua KTM dan praktikan, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi disampaikan oleh tim kesehatan dari puskesmas memgenai cara penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) penyakit kronis utamanya hipertensi dan diabetes melitus, yaitu dengan cara mengurangi konsumsi gula, melakukan aktivitas fisik secara teratur, tidak merokok dan menghindari asap rokok, mempertahankan berat badan ideal, dan diet dengan gizi seimbang. Setelah penyampaian dari *expert,* dilanjutkan dengan pemeriksaan cek kesehatan baik untuk mengukur gula darah dan tekanan darah.

Hari/Tanggal : Selasa/19 November 2024
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Masjid Al-Anwar Dusun Kliwon

Foto 4. 9 Pemberdayaan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.4.2 Hasil Tahap Intervensi (Development)

Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa para peserta, yaitu 25 lanjut usia tidak potensial, semakin memahami pentingnya menjaga pola makan sehat dan menjalani gaya hidup aktif. Mereka dapat mengidentifikasi contoh makanan bergizi yang baik untuk dikonsumsi serta memahami jenis makanan yang perlu dibatasi, seperti makanan tinggi gula, garam, dan lemak. Kesadaran untuk melakukan aktivitas fisik ringan seperti jalan santai juga meningkat, mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam membangun kesadaran.

Di sisi lain, pemberdayaan memberikan hasil berupa peningkatan wawasan peserta tentang pencegahan penyakit kronis, seperti hipertensi dan diabetes melitus, melalui pola hidup sehat. Pemeriksaan kesehatan, termasuk pengukuran gula darah dan tekanan darah, membantu peserta memahami kondisi kesehatan mereka dan memotivasi untuk lebih peduli terhadap pengelolaan kesehatannya. Kolaborasi antara tim kesehatan, kader Rumah Zakat, dan praktikan turut memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi peserta untuk mengadopsi kebiasaan hidup yang lebih sehat.

4.5 Tahap Evaluasi *(Development)*

4.5.1 Proses Tahap Evaluasi (*(Development)*

Evaluasi adalah suatu proses penilaian keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil. Kegiatan evaluasi dilaksanakan hari ke 18-20 dengan menggunakan beberapa teknik yaitu evaluasi partisipatif (diskusi terfokus, google form); wawancara mendalam;

pengungkapan pengalaman perubahan dengan sasaran yaitu *target group, support group* dan *interest group.*

1) Evaluasi

Diskusi terfokus ini dihadiri oleh TKM (Tenaga Kerja Masyarakat) dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dan untuk mengetahui keberhasilan program kesadaran masyarakat, memahami kendala yang dihadapi.

Hari/Tanggal : Sabtu/30 November 2024
Waktu : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Rumah *Interest Group*

Foto 4. 10 Proses Evaluasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.5.2 Hasil Praktik Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi hasil praktikan menjabarkan melalui diskusi terfokus yang dituangkan dalam tabel *check-list*. Keberhasilan intervensi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Evaluasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No.	Indikator Keberhasilan	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1.	Meningkatnya kesadaran lanjut usia mengenai pentingnya pola makan yang sehat	v		Diperlukannya pembinaan lebih lanjut mengenai pendampingan lanjut usia agar mampu menerapkan pola

				makan yang sehat dalam kegiatan sehari-hari dengan program posyandu rutin.
2.	Meningkatnnya kesadaran lanjut usia untuk dapat mengidentifikasikan pola makan yang tidak sehat	v		
3.	Meningkatnya pemahaman lanjut usia untuk menerapkan gaya hidup yang sehat	v		

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

4.6.1 Proses Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

Terminasi dan rujukan merupakan proses pengakhiran praktik pekerjaan sosial sosial makro sebagai tindak lanjut intervensi yang dilakukan secara sistemati. Terminasi dilakukan pada hari ke 31-34 dengan menggunakan teknik *Community Meeting Forum* (CMF), dan lokakarya dengan sasaran aparat desa/aparat dusun/RT/RW.

1) Lokakarya Desa

   Kegiatan ini diadakan oleh praktikan dengan mengundang perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, PKK, Kaur Umum dan Kasi Kesejahteraan. Kegiatan ini berfokus pada tahap evaluasi dimana praktikan menyampaikan hasil progress yang sudah dilaksanakan dari setiap masing-masing program. Lalu dievaluasi oleh Sekretaris Desa dan Kepala Desa yang menyampaikan bahwa setiap program yang sudah dilaksanakan sudah baik dan tepat sasaran dikarenakan konsultasi yang dilakukan secara terus menurus dengan pendampingan lapangan dan yang ada dan dari kegiatan tersebut akan dilanjutkan dan diteruskan

kepada TKM dari fokus masalah masing-masing.

Hari/Tanggal : Senin/4 Desember 2024

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Balai Desa Nusaherang

Foto 4. 11 Lokakarya Desa
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.6.2 Hasil Tahap Terminasi dan Rujukan *(Continuity)*

Berdasarkan kegiatan terminasi yang telah dilakukan oleh praktikan, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Telah berakhirnya hubungan kerjasama antara praktikan dengan TKM dalam kegiatan praktikum komunitas
2) Pengakhiran kegiatan praktikum komunitas di Desa Nusaherang

Kemudian rujukan yang telah dilakukan oleh praktikan, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Aparat desa

   Aparat desa diharapkan dapat melakukan pengecekan kembali program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dengan tepat sasaran.
2) TKM (Tenaga Kerja Masyarakat)

   TKM diharapkan dapat memantau perkembangan perubahan pola makan lansia serta melaporkan temuan atau kendala yang dihadapi kepada aparat desa agar dapat segera dicarikan solusi yang tepat.

BAB V
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Integrasi antara metode *Community Work* dan *Group Work* dalam fokus masalah mengenai masalah pola makan yang sehat bagi lanjut usia di Desa Nusaherang menunjukkan keterkaitan yang erat dan saling melengkapi. *Community Work* berfokus pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan dengan melibatkan anggota komunitas dalam untuk mengatasi masalah sosial, termasuk pola makan yang sehat. Dengan memberdayakan masyarakat, program-program yang dirancang dapat membantu lanjut usia memahami pentingnya nutrisi yang seimbang.

Di sisi lain, *Group Work* dapat digunakan untuk menciptakan kelompok dukungan bagi lanjut usia yang mengalami kesulitan dalam menjaga pola makan sehat. Melalui interaksi sosial dalam kelompok, individu dapat saling berbagi pengalaman dan strategi. Misalnya, kelompok ini dapat melakukan kegiatan memasak bersama menggunakan bahan-bahan sehat atau berbagi resep yang sesuai dengan kebutuhan gizi lansia.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikan untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

1) Pengalaman Praktikan untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

   Kegiatan praktikum komunitas di Desa Nusaherang merupakan hal dan pengalaman yang sangat luar biasa. Selama praktikum, saya telah mendapatkan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang sebelumnya telah dipelajari dibangku perkuliahan yang kemudian di implementasikan dalam praktiknya secara langsung, yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu sebagai berikut:

   (1) Pengetahuan

   Selama perkuliahan, praktikan mempelajari tahapan-tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas. Dalam praktiknya secara langsung, praktikan mampu menerapkan semua tahapan pada

praktiknya di lapangan.

(2) Keterampilan

Selama perkuliahan, praktikan mempelajari salah satu keterampilan yaitu komunikasi. Dalam praktiknya, praktikan berkesempatan untuk menerapkannya utamanya dalam berkomuniasi dan menjalin hubungan dengan perangkat desa, masyarakat dan juga *interest group* yang akan membantu praktikan untuk penanganan masalah lanjut usia.

(3) Nilai

Selama perkuliahan, praktikan mempelajari nilai-nilai *(value)* seperti penghargaan terhadap martabat manusia serta empati. Dalam praktik langsung, praktikan berkesempatan untuk menerapkan nilai-nilai melalui sikap menghargai hak dan martabat tanpa memandang fisik dari lanjut usia itu sendiri.

2) Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya

Adapun dilema etik yang dihadapi atau dialami oleh praktikan adalah ketika praktikan diminta untuk mengikuti kegiatan di Desa secara bersamaan. Misalnya, terdapat kegiatan posyandu di Dusun Puhun, tetapi di waktu yang bersamaan terdapat juga kegiatan posyandu di KWT Desa. Solusi terbaik agar kegiatan tersebut diikuti oleh praktikan, maka sebelum kegiatan dimulai sesama dari praktikan berdiskusi terlebih dahulu untuk nantinya dibagi dua untuk menentukkan siapa saja praktikan yang akan mengikuti kegiatan di dusun Puhun maupun di KWT Desa.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Pada bagian ini, akan dijelaskan berbagai kegiatan atau keterlibatan yang praktikan lakukan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Nusaherang, sebagai berikut:

1) Turut mengikuti kegiatan Posyandu

Desa Nusaherang tepatnya di berbagai dusun seperti Dusun Kliwon, Puhun, Pahing, Manis dan Wage mengadakan posyandu bagi balita setiap satu bulan sekali. Praktikan turut dilibatkan dalam posyandu, dan secara aktif terlibat untuk membantu kader PKK, seperti membantu mengisi daftar hadir dan membantu mengukur berat badan dan tinggi badan balita/ibu hamil.

Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Turut mengikuti kegiatan Kerja Bakti

Desa Nusaherang tepatnya di Dusun Kliwon mengikuti kegiatan kerja bakti, dimana kerja ini dilakukan oleh para wanita yang dimulai dari remaja, dewasa, hingga lansia. Sistem dari kerja bakti ini yaitu para wanita saling melakukan estafet ember-ember yang berisi tanah. Hal tersebut juga dilakukan oleh praktikan. Kerja bakti ini dilakukan dengan tujuan untuk pembangunan madrasah di Dusun Kliwon.

Foto 5. 2 Kegiatan Kerja Bakti
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3) Turut mengikuti kegiatan KWT (Kelompok Wanita Tani)

Desa Nusaherang mempunyai organisasi yang bernama KWT (Kelompok Wanita Tani), tepatnya di Dusun Kliwon. KWT menanam beberapa jenis

sayuran tergantung kebutuhan pasar. Praktikan turut terlibat dalam membantu ibu-ibu KWT untuk memanen hasil sayuran berupa kangkung, praktikan juga terlibat aktif dalam memilah daun yang baik untuk nantinya diproduksi ke pasar atau orang-orang yang ingin memesan.

Foto 5. 3 Kegiatan KWT
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4) Turut mengikuti kegiatan pemeriksaan lanjut usia

Pemeriksaan kesehatan pada lansia biasanya dilakukan 1 tahun 2 kali untuk semua dusun di Desa Nusaherang. Pada pemeriksaan kesehatan kali ini, cek kesehatan yang dilakukan adalah tekanan darah dan gula yang dilakukan oleh Ibu Bidan dan kader PKK. Keterlibatan aktif pada kegiatan pemeriksaan kesehatan ini adalah membantu kader PKK untuk mengukur berat badan dan tinggi badan dari lanjut usia.

Foto 5. 4 Kegiatan Pemeriksaan Lanjut Usia
Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Tantangan yang dihadapi oleh praktikan ketika menjalankan praktikum institusi di Desa Nusaherang, yaitu sebagai berikut:

1) Perbedaan Adat dan Tradisi

   Praktikan mengalami kesulitan pada saat pertama kali datang ke Desa Nusaherang dikarenakan adat dan tradisi yang masih sangat kental dan dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar. Terdapat beberapa aturan yang disampaikan oleh Kepala Dusun Kliwon yang harus dipatuhi oleh mahasiswa yaitu wanita yang mengalami mentruasi dianjurkan untuk tidak keluar rumah melebihi batas waktu maghrib serta berhati-hati dalam bertutur kata.

2) Pelaksaan intervensi yang mendadak

   Penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh praktikan dilakukan lebih cepat dikarenakan semua intervensi tidak dapat dilakukan pada saat pemilu. Perasaan dari praktikan juga sangat campur aduk dikarenakan *interest group* menyarankan untuk mengikuti kegiatan atau jadwal lanjut usia yang sudah ada, misalnya kegiatan pengajian dikarenakan sulitnya mengatur jadwal pertemuan khususnya bagi lanjut usia.

BAB VI
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)

Praktikum III merupakan praktek pekerjaan sosial makro pengembangan masyarakat dan identifikasi kebijakan. Pelaksanaan proses praktikum III dilaksanakan di Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober sampai 6 Desember 2024. Berdasarkan hasil pelaksanaan praktikum selama 40 hari mulai dari tahap membangun relasi *(dialog),* asesmen dan rencana intervensi *(discovery),* intervensi dan evaluasi *(development),* terminasi serta rujukan *(continuity)*.

Hasil dari kegiatan praktkum ini peningkatan kompetensi praktikan yaitu memiliki kemampuan untuk menerapkan beberapa konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial makro dalam pengembangan masyarakat dan identifikasi kebijakan sosial. Selain itu, praktikan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan interest group untuk penanganan masalah lanjut usia. Kemampuan praktikan untuk membangun relasi *(dialog),* asesmen dan rencana intervensi *(discovery),* intervensi dan evaluasi *(development),* terminasi serta rujukan *(continuity)* dalam pengembangan masyarakat dan identifikasi kebijakan sosial juga semakin terasah.

Berdasarkan proses kegiatan praktikum III di Desa Nusaherang, semua proses telah dilalui dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman Praktikum III mulai dari tahap dialog sampai tahap pengakhiran. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga, seperti kegiatan bersama masyarakat, melakukan intervensi secara langsung kepada masyarakat serta secara nyata menerapkan teknologi komunitas yang dipelajari di kampus.

Pelaksanaan tahap dialog dilakukan melalui kunjungan rumah kepada tokoh-tokoh formal dan informal, *community involvement* (CI) dan *transectwalk*. Peningkatan yang didapatkan adalah praktikan dapat membangun relasi yang lebih mendalam dengan masyarakat maupun pihak pemerintah Desa. Tahap asesmen awal, praktikan mendapatkan peningkatan dalam melakukan studi dokumentasi dalam memperoleh informasi seperti gambaran karakteristik desa dan peningkatan menerapkan teknik *community meeting* forum dalam rangka

menggali isu-isu komunitas dalam penentuan prioritas permasalahan. Kegiatan ini juga dapat menjalin relasi yang sangat erat dengan dengan masyarakat dan menghasilkan berbagai isu permasalahan yang ada serta prioritasnya serta potensi-potensi.

Praktikan mengambil fokus lanjut usia yang dikembangkan dengan intervensi komunitas baik pengembangan masyarakat lokal maupun pendampingan sosial, pada tahap ini peningkatan yang praktikan dapatkan adalah mampu menerapkan berbagai teknologi komunitas berdasarkan hasil asesmen dan perencanaan sosial.

Peningkatan selanjutnya, praktikan mampu melakukan tahap evaluasi proses dan hasil menggunakan teknik diskusi informal dengan lanjut usia. Praktikan melakukan terminasi dengan lanjut usia dengan cara menginformasikan kepada lanjut usia bahwa keterlibatan praktikan diserahkan kepada TKM (Tenaga Kerja Masyarakat) dan Pemerintah Desa Nusaherang untuk melanjutkan apa yang sudah dilakukan, harapannya agar apa yang sudah dilakukan akan terus berlanjut dan tidak berhenti.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Sehubungan dengan simpulan, maka direkomendasikan untuk menindaklanjuti kegiatan intervensi kepada lanjut usia yang bertujuan untuk penyelesaian masalah komunitas agar berjalan dengan baik, praktikan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1) Mengadakan penyuluhan berkala di Desa Nuaherang mengenai pola makan sehat, yang difokuskan untuk lansia dan keluarga mereka.
2) Menyelenggarakan kegiatan kampanye seperti senam sehat lansia, lomba memasak sehat, atau diskusi interaktif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pola makan sehat.
3) Mengembangkan platform digital atau grup WhatsApp komunitas untuk berbagi informasi dan tips pola makan sehat bagi lansia.
4) Mengajak tokoh masyarakat, seperti kepala desa atau tokoh agama untuk menjadi role model dalam mempromosikan pola makan sehat bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, F., & Makhfudli, M. (2009). Kesehatan Lansia: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Haris, A. M. (2023). *Indegenisasi Dan Konstruksi Praktik PekerjaanSosial (Sebuah Konsep, Teori Dan Sejarah).* Yogyakarta: Deepublish

Manullang, P. (2014). Pekerjaan Sosial dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers

Netting, dkk. (2004). *Social Work Macro Practice 3rd Edition*. Boston : Allyn and Bacon

Pramujo, Yus Ardian Nur. (2021). Pemanfaatan Medium Digital Online dalam Penyuluhan Sosial: Sebuah Tinjauan Konseptual. Jurnal Sosio Informa. 7(1):58-70. Melalui https://shorturl.at/eUHRU (diakses pada tanggal 12 Desember 2024)

Sudrajat, dkk. (2023). Karakteristik Lansia dan Implikasinya Terhadap Kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 17(1), 78-85.

Suharto, Edi. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung: PT Refika Aditama

Tateki Yoga Tursilarini, dkk. (2020). Pemberdayaan Lanjut Usia Berbasis Keluarga dan Komunitas Menuju Desa Ramah Lanjut Usia. Yogyakarta : B2P3KS Press

Wulandari, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, 317.

Sumber Lain :

Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perlindungan dan Kesejahteraan Lanjut Usia

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Lanjut Usia

Website Rumah Zakat

Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

Website Rumah Zakat
Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Nusaherang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Lokasi Praktikum Komunitas

DAFTAR DOSEN SUPERVISOR, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS DI KABUPATEN KUNINGAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

KLP	DOSEN SUPERVISOR	NO	MAHASISWA	NRP	JK	LOKASI	
						KECAMATAN	DESA
10	Dr. Nurjanah, M.Pd.	1.	Fredy Cahyadi	1904021	L	Cigugur	Puncak
		2.	Farhan Sulaiman	2104158	L		
		3.	Noor Amelia Putri	2104040	P		
		4.	Putri Rahayu	2104002	P		
		5.	Putri Rahmawati	2104245	P		
		6.	Tazqia Aulia Putri	2104087	P		
	Dra. Nurrohmi, M.Pd.	7.	Rosita Siami Alfisyahrin	2104247	P		
		8.	Radix Widya Wicaksono	2104218	L		
		9.	Putri Salma Fauziyyah	2104156	P		
		10.	Raisya Rachma Putri	2104009	P		
		11.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	L		
		12.	Ardiana Simajuntak	2104203	P		
11	Dr. Denti Kardeti, M.Si	1.	Cellotara Situmorang	2104067	P	Nusaherang	Nusaherang
		2.	Muhtadun Baqir	2104227	L		
		3.	Ivana Mamadi Arilonang	2104121	P		
		4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	2104257	P		
		5.	Andriansyah Taufik H.S	2104251	L		
		6.	Elis Arsita Dewi	2104120	P		
	H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng.	7.	Rifghi Firdausi Mutashim	2104112	L		
		8.	Indra Saeful Hadi	2104035	L		
		9.	Desy Sri Aulia	2104149	P		
		10.	Lailatul Hasanah	2104258	P		
		11.	Latifah Danarjati	2104220	P		
		12.	Nazhiroh Aulad Maulina	2104064	P		
12	Dr. Ayi Haryani, M.Pd.	1.	Salwa Salsabila	2104006	P	Nusaherang	Cikadu
		2.	Ummi Lailatul Masykuroh	2104117	P		
		3.	Ni Komang Bintang Paramita	2104098	P		
		4.	Dhiva Dwi Diandy	2104015	L		
		5.	Papyandros Paut	2104022	L		
		6.	Khalishah Shafiyah Defriera	2104020	P		
	Drs. Ujang Muhyidin, SE., M.Pd.	7.	Agkhvan Triyuuloh	2104026	L		
		8.	Nabilah Putri Andini	2104008	P		
		9.	Nurul Aulia	2104138	P		
		10.	Rachel Nastalijn	2104090	P		
		11.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	2104005	P		
		12.	Noverico Ramadhani Yunus	2004364	L		

Bandung, 11 Oktober 2024
Program Studi Pekerjaan Sosial
Politekkesos Bandung

Dr. Denti Kardeti, M.Si

Lampiran 2 Daftar Hadir Praktikum Komunitas

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Kelompok : IIA

Dosen Pembimbing : Dr. Dosti Kardeti, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningan

MINGGU KE-1

No.	Nama	NRP	Senin, 28-10-24	Selasa, 29-10-24	Rabu, 30-10-24	Kamis, 31-10-24	Jumat, 01-11-24	Sabtu, 02-11-24	Minggu, 03-11-24
1.	Cellistara Situmorang	21.04.067							
2.	Muhradin Bagir	21.04.227							
3.	Ivana Marsadi Artosung	21.04.121							
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257							
5.	Andriansyah Taufik H.S	21.04.251							
6.	Ela Anita Dewi	21.04.120				D	D	D	

Diketahui,

KET. D : DESKRIPTIF (TUGAS BESAR)

Pembimbing Lapangan,

Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul A'yun Syahabuddin

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Kelompok : IIA

Dosen Pembimbing : Dr. Dosti Kardeti, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningan

MINGGU KE-2

No.	Nama	NRP	Senin, 04-11-24	Selasa, 05-11-24	Rabu, 06-11-24	Kamis, 07-11-24	Jumat, 08-11-24	Sabtu, 09-11-24	Minggu, 10-11-24
1.	Cellistara Situmorang	21.04.067							
2.	Muhradin Bagir	21.04.227							
3.	Ivana Marsadi Artosung	21.04.121							
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257							
5.	Andriansyah Taufik H.S	21.04.251							
6.	Ela Anita Dewi	21.04.120							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul A'yun Syahabuddin

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Dosen Pembimbing : Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningan

Kelompok : IIA

MINGGU KE-3

No.	Nama	NRP	Senin, 11-11-24	Selasa, 12-11-24	Rabu, 13-11-24	Kamis, 14-11-24	Jumat, 15-11-24	Sabtu, 16-11-24	Minggu, 17-11-24
1.	Celistara Situmorang	21.04.067							
2.	Muhandar Bagir	21.04.227							
3.	Ivana Marnadi Artomang	21.04.121							
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257							
5.	Andriansyah Taufik H.S	21.04.251							
6.	Elia Arsita Dewi	21.04.120							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul A'yun Syahabuddin

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Dosen Pembimbing : Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningan

Kelompok : IIA

MINGGU KE-4

No.	Nama	NRP	Senin, 18-11-24	Selasa, 19-11-24	Rabu, 20-11-24	Kamis, 21-11-24	Jumat, 22-11-24	Sabtu, 23-11-24	Minggu, 24-11-24
1.	Celistara Situmorang	21.04.067							
2.	Muhandar Bagir	21.04.227							
3.	Ivana Marnadi Artomang	21.04.121							
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257							
5.	Andriansyah Taufik H.S	21.04.251							
6.	Elia Arsita Dewi	21.04.120							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul A'yun Syahabuddin

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Kelompok : 11A

Dosen Pembimbing : Dr. Dosti Kardeti, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaberang, Kec.Nusaberang, Kab.Kuningan

MINGGU KE-5

No.	Name	NRP	Senin, 25-11-24	Selasa, 26-11-24	Rabu, 27-11-24	Kamis, 28-11-24	Jumat, 29-11-24	Sabtu, 30-11-24	Minggu, 01-12-24
1.	Cellmata Situmorang	21.04.067							
2.	Muhaidin Baqir	21.04.227							
3.	Ivana Marnadi Artonang	21.04.121							
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257							
5.	Andriansyah Taufik H.S	21.04.251							
6.	Elis Arsita Dewi	21.04.120							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul A'yun Syahabuddin

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Kelompok : 11A

Dosen Pembimbing : Dr. Dosti Kardeti, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaberang, Kec.Nusaberang, Kab.Kuningan

MINGGU KE-6

No.	Name	NRP	Senin, 02-12-24	Selasa, 03-12-24	Rabu, 04-12-24	Kamis, 05-12-24	Jumat, 06-12-24
1.	Cellmata Situmorang	21.04.067					
2.	Muhaidin Baqir	21.04.227					
3.	Ivana Marnadi Artonang	21.04.121					
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257					
5.	Andriansyah Taufik H.S	21.04.251					
6.	Elis Arsita Dewi	21.04.120					

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Dr. Dosti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul A'yun Syahabuddin

Lampiran 3 Peta Sosial Desa Nusaherang

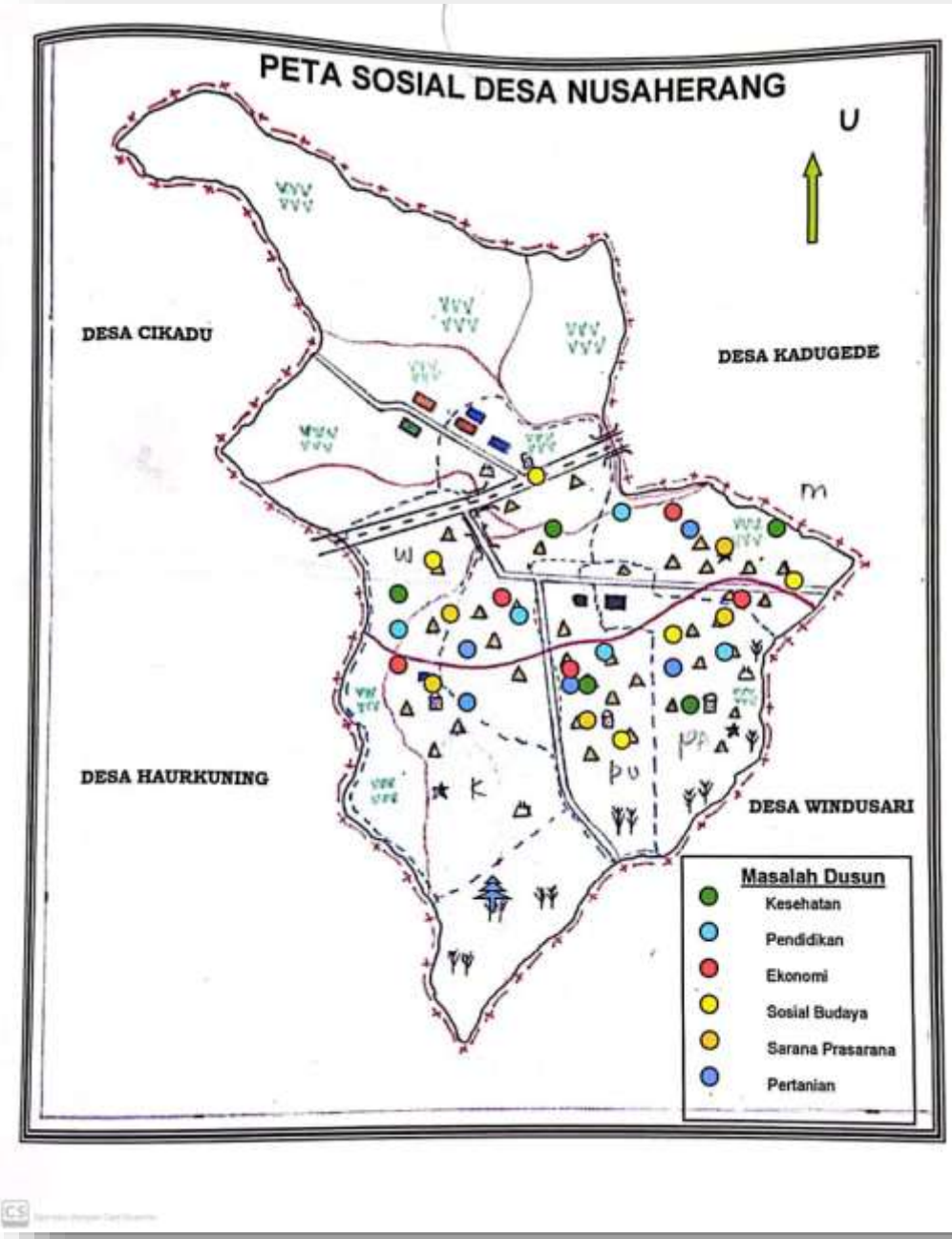

Lampiran 4 Hasil MPA

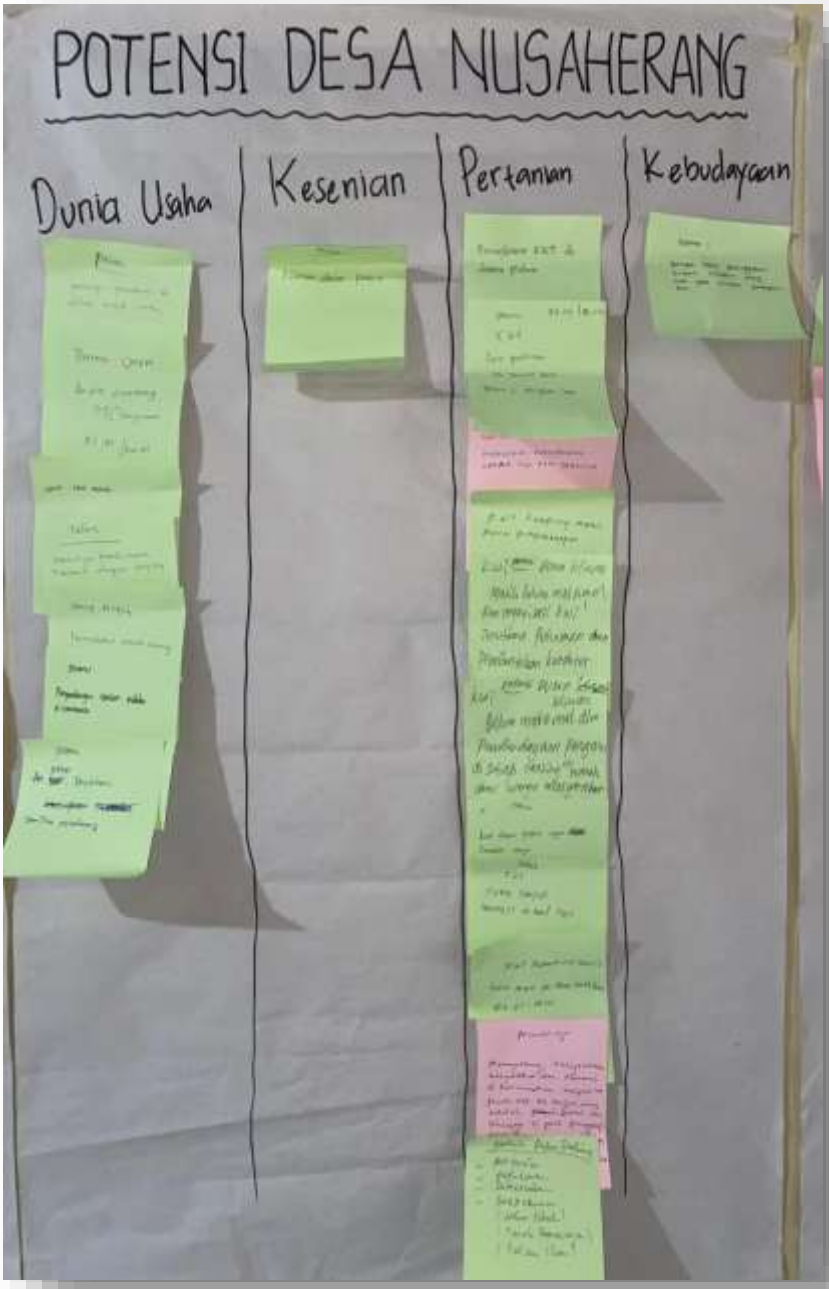
POTENSI DESA NUSAHERANG
Dunia Usaha
Kesenian
Pertanian
Kebudayaan

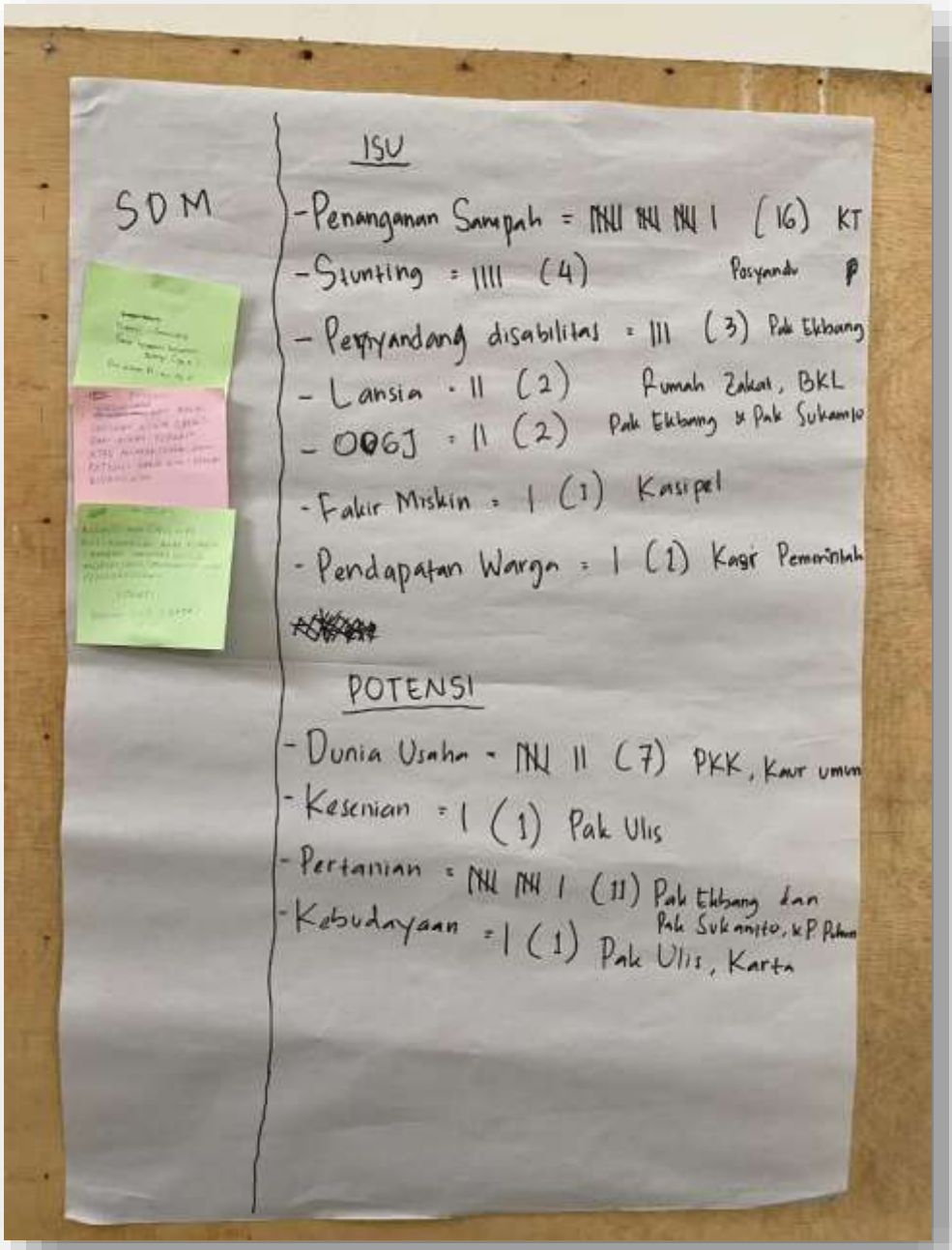
SDM
ISU
-Penanganan Sampah = 卌 卌 卌 I (16) KT
-Stunting = IIII (4) Posyandu
- Penyandang disabilitas = III (3) Pak Ekbang
- Lansia = II (2) Rumah Zakat, BKL
- OOGJ = II (2) Pak Ekbang & Pak Sukamto
- Fakir Miskin = I (1) Kasipel
- Pendapatan Warga = I (1) Kasir Pemerintah
POTENSI
- Dunia Usaha = 卌 II (7) PKK, Kaur umum
- Kesenian = I (1) Pak Ulis
- Pertanian = 卌 卌 I (11) Pak Ekbang dan Pak Sukamto, KP Pahum
- Kebudayaan = I (1) Pak Ulis, Karta

Lampiran 5 Plano Janji Hati

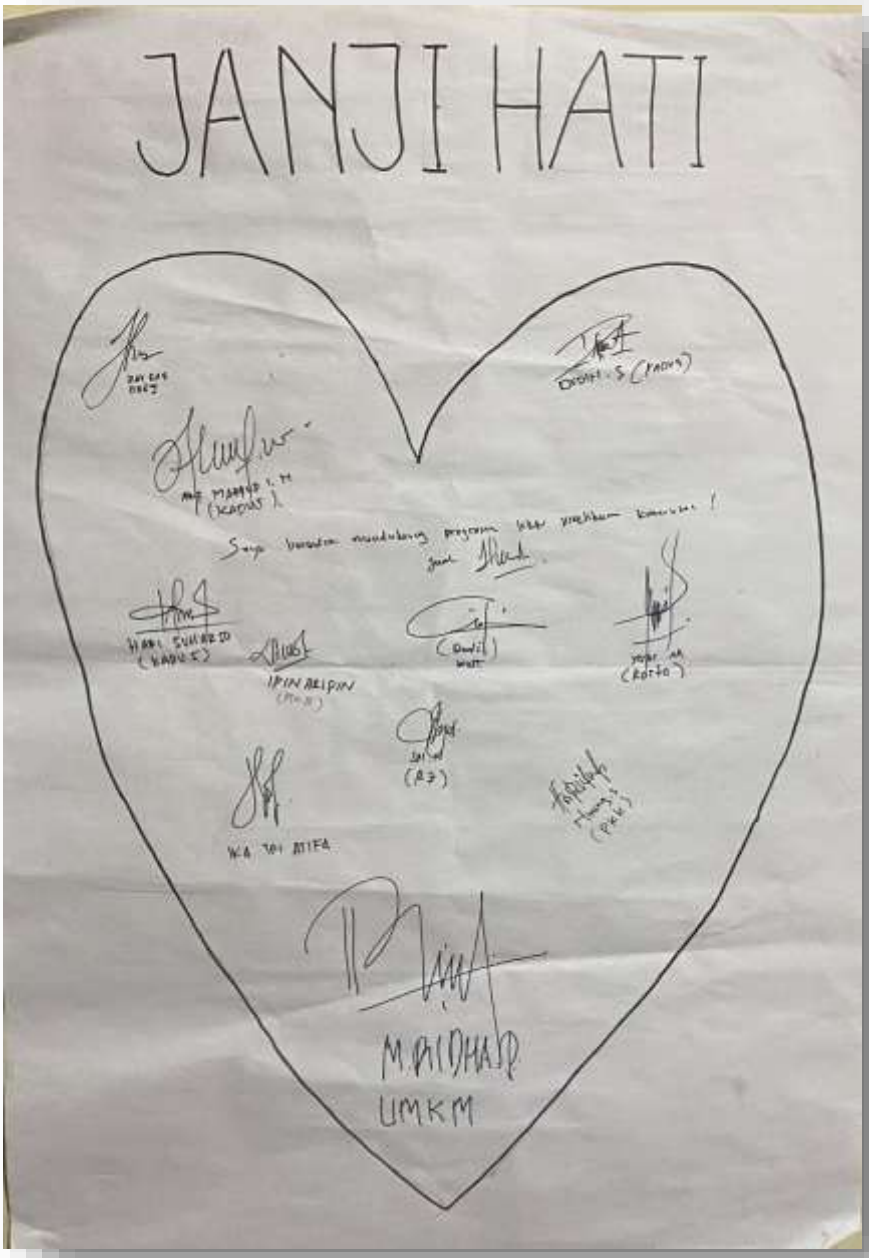

Lampiran 6 Daftar Hadir Community Meeting 1

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

DAFTAR HADIR KEGIATAN COMMUNITY MEETING

PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 November 2024

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Jaya Sugeng	Ds. Klawan RT 05/01.
2	Kurnianggeni	Dr. Pohing RT/RW 04/04
3	Dedi [illegible]	Ds. Wage RT/RW 001/002.
4	Poson sugeni	Ds. Klawan RT/RW 02/01
5	Anis Mampuel	Ds Pukun RT/RW 04/02
6	Endeh. L	Dsn Klawan RT 05/01
7	Nurrahman Hakim Saputra	Dsn Klawan RT. 02/01
8	SUKARNO	Dsn Klawan RT 02/01
9	Emur Nurhayati	Dsn. Pukun RT. 04/01
10	Jeneri [illegible]	Dsn Klawan RT 05/01
11	NENEH HERYANI	Dsn Manis RT 04/05
12	[illegible]	Dn. manis
13	Sutarno	Dsn Pukun RT 002/003
14	Sutayan	Dsn Klawan RT. 02/01
15	SITI ISTIANAH	Dsn. Manis RT 01/RW 05
16	SRI MULYATI	DSN Manis RT 04/RW 05.
17	Ningati	Dsn Manis — " —
18	Yuliandini	Pukun Manis RT 02/RW 05
19	Eny Rahayu	" Manis "
20	[illegible]	" Salak RT 002/RW 4
21	Ratna Maulani	" Pukun RT. 05/05
22	Aqus. J	" Manis RT 03/05

23	M. Ridha. P	Dsn. Pahun RT 003 / 003
24	Agus Kuncoro	Kliwon RT 09/01
25.	ANIS	Dsn. Kliwon RT 02/01
26	Ley. Mahmy	Dsn. Wage RT 02/02.
27	Ipik Arifin	WAGE. RT. 03/02
28	DADI. R.	WAGE RT. 04/02.
29	Agung S.	Kliwon RT. 02/01
30	Yedi AR	Pahun 01/02
31	Yulyanti G.	pahun 01/03
32	Wiwi widaningrum	wage 3/2
33.	Mining	

Lampiran 7 Daftar Hadir Community Meeting 2

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

DAFTAR HADIR KEGIATAN *TECHNOLOGY OF PARTICIPATION*
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Mining. S	Sekretaris PBK	Dsn wage RL 08 / 02
2.	M. ANDHA. PANDIKA	Kaur. Umum	Dsn. Pahun. RL 003 /003
3	Yudi M	Ketua karang taruna	Dsn. Pahun. 01 / 03
4	Ika Tri Atika	KAS PELAYANAN	Dsn. PAHUN RT 003 / 004
5	Suwanto	Kadus	Dsn Kliwon RT 02/ 01
6.	Sri Nurjati	PLKB / PR	Dusun Puhu RT 03 /03
7.	[illegible]	Kasi Bdm	Kliwon RT 02 /01
8.	Ipin Aripin	Sekdes	wage RL 03 / 02
9.	DUDIN SAPARUDIN	KADUS manis	manis RT 04/ 04
10	Ardi Darmadi	Kasi Kesejahteraan	wage RL 01 / RW 02
11	Arif Mahfud I. M	Kadur	Pahun RL 004 / RW 005
12	Hari Suharso	Kadur	Pahing RT 002 / RW 004

Lampiran 8 Plano Kalender Kegiatan

KALENDER KEGIATAN

No.	Nama Kegiatan	November (Minggu Ke-4)									
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1.	Penyuluhan		✓								
2.	Pemberdayaan			✓							